

**PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI KONSEP *TRIPLE R*
(*REASONING, RESEARCH, AND RELIGIUS*) PADA PEMBELAJARAN
IPS DI MTS SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

IZZATUN NI'MAH

NIM. 16130102



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

September, 2020

**PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI KONSEP *TRIPLE R*
(*REASONING, RESEARCH, AND RELIGIUS*) PADA PEMBELAJARAN
IPS DI MTS SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

IZZATUN NI'MAH

NIM. 16130102



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

September, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI KONSEP *TRIPLE R*
(*REASONING, RESEARCH, AND RELIGIUS*) PADA PEMBELAJARAN
IPS DI MTS SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Izzatun Ni'mah

NIM : 16130102

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Juli 2020

Oleh :

Pembimbing



Ni'matuz Zuhroh, M. Si

NIP.197312122006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI KONSEP *TRIPLE R*
(*REASONING, RESEARCH, AND RELIGIUS*) PADA PEMBELAJARAN IPS
DI MTS SURYA BUANA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Izzatun Ni'mah (16130102)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 01 Oktober 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhro, M. Si

NIP. 197312122006042001

Pembimbing

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhro, M. Si

NIP. 197312122006042001

Penguji Utama

Dr. Marno, MA.g

NIP. 197208222002121001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi :

- Untuk Abah dan Ibu H. Moh Sahli almarhum dan Hj. Mujiati serta kakak satu-satunya yang tersayang M. Nur Hidayatullah, sebagai penyemangat terbesar dalam hidup saya, yang selalu memberikan semangat dan mendoakan sepanjang waktu.
- Untuk Keluarga Besar Madrasah Tsanawiyah Surya Buana saya mengucapkan banyak terimakasih atas semua ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama penelitian. Terkhusus kepada Bapak Riyadi, Ibu Ida, Ibu Lusi, Ibu Novi dan Bapak Farih yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini. Serta kepada semua pihak siswa-siswa dan semua staf Madrasah yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.
- Untuk teman-teman alumni yang tergabung dalam naungan KWAT, saya mengucapkan terimakasih yang sangat banyak. Berkat teman-teman, kang-kang, adek-adek, saya bisa lebih termotivasi dan lebih baik lagi setiap harinya. Karena sejauh apapun saya pergi, akan selalu kembali. Asyik wkwk
- Untuk Afifah, Fairuz, Feby, Nisa, dan Ovie saya ucapkan beribu terimakasih atas kunjungannya, atas lelahnya keluh kesah yang tersampaikan dan atas kebahagiaan yang selalu kita ciptakan. Tetap

semangat, perjalanan kita masih panjang. Mari berbahagia, menyambut esok dengan semangat dan senyum suka cita.

- Untuk keluarga IPS C 16, dan seluruh keluarga IPS 16, saya ucapkan terimakasih semoga apa yang pernah kita lalui bersama menjadi sebuah pengalaman yang berharga.
- Untuk teman-teman “*budalan dolen*” Keluarga Tidar, dari Bapak Aidi, Sedul, Mail, Khamim, Tumpil beserta adiknya, Amel, Fairuz, Fyan dan lainnya. Terimakasih sekali atas ajakannya untuk anak cupu ini berburu tempat wisata dan tempat bercengkrama. Terlalu banyak momen berharga, hingga corona menghadang segalanya. Terimakasih sekali lagi.
- Untuk teman seperjuangan dari jaman aliyah, Fauziati ‘Alimah dan Rika Lely dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Jangan lupa jauhnya jarak bukanlah jurang pemisah antara kita.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

**“sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Al-Qur’an, Ar-Ra’d [13] : 11)**



Ni'matuz Zuhro, M. Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Izzatun Ni'mah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 20 Juli 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Izzatun Ni'mah
NIM : 16130102
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R*
(*Reasoning, Research and Religius*) Pada Pembelajaran
IPS di MTs Surya Buana Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ni'matuz Zuhroh, M.Si.
NIP.197312122006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Juli 2020



Izzatun Ni'mah
16130102

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Hj. Nimatuz Zuhroh, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat maslahah di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, 20 juli 2020



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuarikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang= u

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 1.2 Nilai-nilai Karakter Sosial	24
Tabel 1.3 Daftar Wawancara	44
Tabel 1.4 Daftar Penelitian yang Diamati	44
Tabel 1.5 Daftar Dokumen Penelitian	45
Tabel 1.6 Data guru, jabatan dan mata pelajaran yang diampu	58
Tabel 1.7 Jumlah siswa di setiap tingkatan	59
Tabel 1.8 Sarana Prasarana	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	37
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Sekolah	57
Gambar 2.3 RPP	84
Gambar 2.4 Rubrik Penilaian	85



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 = Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 = Surat Izin Survei
- Lampiran 3 = Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 = Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 = Dokumentasi Madrasah
- Lampiran 6 = Kreteria Pemberian Poin
- Lampiran 7 = Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 = Biodata Penulis

DAFTAR ISI

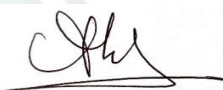
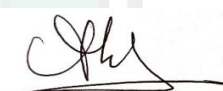
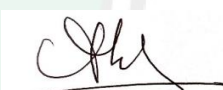
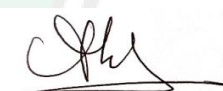
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS.....	viii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
المخلص.....	xxii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	16
1. Karakter Sosial	16
a. Pengertian Karakter.....	16

b. Pengertian Karakter Sosial.....	18
c. Tujuan Pembentukan Karakter Sosial.....	20
d. Nilai-Nilai Karakter Sosial	22
2. Konsep <i>Triple R</i>	25
a. <i>Reasoning</i>	26
b. <i>Research</i>	28
c. <i>Religius</i>	30
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	32
a. Pengertian Pembelajaran	32
b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	33
c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	34
d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	35
e. Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	36
B. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Penelitian.....	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Keabsahan Data	45
G. Analisis Data	49
H. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	53
1. Letak Geografis	53
2. Sejarah Madrasah	53
3. Visi dan Misi Madrasah	56
4. Struktur Organisasi	57
5. Keadaan Guru dan Karyawan	57
6. Keadaan Siswa	59
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	59

B. Hasil Penelitian	60
1. Indikator Karakter Sosial Melalui Konsep <i>Triple R</i> Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang	60
2. Proses Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep <i>Triple R</i> Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang	64
3. Faktor Pembentuk dan Penghambat dari Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep <i>Triple R</i> Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang Malang.....	73
BAB V PEMBAHASAN	
A. Indikator Karakter Sosial Melalui Konsep <i>Triple R</i> Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang	76
B. Proses Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep <i>Triple R</i> Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang	81
C. Faktor Pembentuk dan Penghambat dari Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep <i>Triple R</i> Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang Malang.....	89
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BUKTI KONSULTASI

Nama : Izzatun Ni'mah
 NIM : 16130102
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Ni'matuz Zuhroh, M. Si
 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep
Triple R (Reasoning, Research, and Religius) pada
 pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

No.	Tgl/Bln/Tahun Konsultasi	Catatan Perbaikan	Ttd
1.	26 Maret 2020	Revisi BAB I,II, dan III	
2.	03 Juli 2020	Konsul BAB IV dan V	
3.	09 Juli 2020	Revisi BAB IV dan V	
4.	13 Juli 2020	Konsul BAB VI	
5.	14 Juli 2020	Revisi BAB VI	
6.	20 Juli 2020	ACC Skripsi	

Malang, 20 Juli 2020
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

ABSTRAK

Ni'mah, Izzatun. 2020. Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep Triple R (Reasoning, Research, and Religius) pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Ni'matuz Zuhroh, M. Si

Kata kunci : Karakter Sosial, *Triple R*, Pembelajaran IPS

Pendidikan karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara. Pentingnya pendidikan karakter, khususnya karakter sosial pada pembelajaran IPS berguna untuk membangun pondasi diri yang kuat. Tujuannya agar peserta didik mampu membentuk sikap-sikap sosial, mengembangkan sisi intelektual, kultur, dan cara berfikir yang relevan.

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) untuk mengetahui indikator karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang. (2) Untuk mengetahui proses pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang. (3) Untuk mengetahui faktor pembentuk dan penghambat dari pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data ada tiga cara, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Data Collection* (pengumpulan data) dan analisis setelah pengumpulan data. Jenis pencarian respon menggunakan teknik *Snow-Ball*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Indikator karakter sosial yang terbentuk Buana adalah jujur, mandiri, disiplin, menghargai sesama, komunikatif, berani, kepedulian sosial tinggi. Indikator-indikator ini ditemukan dari proses pembelajaran kelas dan dari program-program. (2) upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter sosial adalah melalui program dan kebijakan yang dicanangkan sekolah, menjadikan guru IPS menjadi tauladan bagi peserta didik, melalui model dan metode pembelajaran yang inisiatif dan variatif. (3) Faktor pembentuk karakter sosial berasal dari keterpaduan antara semua lingkungan sedangkan faktor penghambatnya adanya beberapa lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

ABSTRACT

Ni'mah, Izzatun. 2020. Forming Social Character Through the Triple R Concept (Reasoning, Research, and Religious) in learning social studies at MTs Surya Buana Malang, Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Nimatuz Zuhroh, M. Si

Keywords: Social Character, Triple R, Social studies learning.

Character education is a way of thinking and behaving that is unique for each individual to live and work together in the family, community and countrial. The importance of character education, especially social character in learning social studies is useful for building strong self foundations. The goal is that students are able to instill social attitudes, develop the intellectual side, culture, and ways of thinking that are relevant.

The study was conducted with the aim of: (1) Knowing social character indicators through the Triple R concept in learning social studies at MTs Surya Buana Malang. (2) Knowing the process of forming social character through the Triple R concept in learning social studies at MTs Surya Buana Malang. (3) Knowing the factors forming and inhibiting the formation of social character through the Triple R concept in learning social studies at MTs Surya Buana Malang.

This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. There are three ways in data collection techniques, those are: observation, interview and documentation. Data analysis techniques use analysis during data collection and analysis after data collection. This type of response search uses the Snow-Ball technique.

The results of this study indicate that: (1) Indicators of the formed social character are honest, independent, disciplined, respect for others, communicative, courageous, high social concern. These indicators are found from the classroom learning process and from programs. (2) Efforts made in shaping social character through programs and policies launched by schools, making social studies teachers become role models and through models of learning methods that are initiative and varied. (3) The factors of forming social character come from cohesiveness among all environments while inhibiting factors originate from the presence of some unfavorable family environments.

ملخص البحث

نعمة، عزاتون. 2020. تكوين الشخصية الاجتماعية من خلال *Triple R* / المفهوم الثلاثي (المنطق والبحث والديني) في تعلم الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية سوريا بووانا بمالانج ، البحث الجامعي ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية و التعليم ، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج ، المشرفة : نعمة الزهرة الماجستير

الكلمات المفتاحية: تعلم الدراسات الاجتماعية. الشخصية الاجتماعية، *Triple R*

تعليم الشخصية هو طريقة للتفكير والتصرف هي فريدة من نوعها لكل فرد للعيش والعمل معاً في الأسرة والمجتمع والبلد. أهمية تعليم الشخصية ، وخاصة الشخصية الاجتماعية في تعلم الدراسات الاجتماعية مفيد لبناء أسس ذاتية قوية. الهدف هو أن الطلاب قادرون على غرس المواقف الاجتماعية ، وتطوير الجانب الفكري ، والثقافة ، وطرق التفكير ذات الصلة.

أجريت الدراسة بهدف: (1) معرفة مؤشرات الشخصية الاجتماعية من خلال مفهوم *Triple R* في تعلم الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية سوريا بووانا بمالانج. (2) معرفة عملية تشكيل الشخصية الاجتماعية من خلال مفهوم *Triple R* في تعلم الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية سوريا بووانا بمالانج. (3) معرفة العوامل التي تشكل وتمنع تشكيل الشخصية الاجتماعية من خلال مفهوم *Triple R* في تعلم الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية سوريا بووانا بمالانج.

يستخدم هذا البحث أسلوب بحث نوعي مع نمج وصفي. هناك ثلاث طرق في تقنيات جمع البيانات ، وهي: الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات التحليل أثناء جمع البيانات والتحليل بعد جمع البيانات. يستخدم هذا النوع من البحث عن الاستجابة تقنية Snow-Ball.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (1) مؤشرات الشخصية الاجتماعية المشكلة هي صادقة ، مستقلة ، منضبطة ، احترام الآخرين ، تواصلية ، شجاعة ، اهتمامات اجتماعية عالية. تم العثور على هذه المؤشرات من عملية التعلم في الفصول الدراسية ومن البرامج. (2) الجهود المبذولة في تشكيل الشخصية الاجتماعية من خلال البرامج والسياسات التي تطلقها المدارس ، وجعل معلمي الدراسات الاجتماعية قدوة يحتذى بها وطرق تعلم مبتكرة ومتنوعة. (3) تأتي عوامل تشكيل الشخصية الاجتماعية من التماسك بين جميع البيئات بينما تنشأ العوامل المثبطة من وجود بعض البيئات الأسرية غير المواتية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seseorang secara pribadi; cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara. Adapun definisi yang lain adalah pendidikan yang membentuk dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut. karakter tersebut mampu diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupannya.¹

Menurut Irwanto menyatakan bahwa masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak itu di dalam keluarga. Fase tersebut dimulai dari periode kanak-kanak akhir, hingga periode dewasa awal. Pada fase ini, anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata-nilai baru, serta tumbuhnya idealisme untuk pemantapan identitas diri. Jika pada fase itu dilakukan proses pembentukan nilai-nilai moralitas secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar sekaligus warna kepribadian anak ketika dewasa kelak.²

Al-Qur'an juga menjadi salah satu pedoman akhlak, yang tertera pada surah Al-Luqman ayat 17-18, yaitu:

¹ Agus wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 75

² Ibid., hlm 75

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ (17)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18)

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (17) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (18)

Ayat diatas menerangkan tentang keaguan akhlak. Ayat ini menjelaskan perintah untuk membentuk karakter yang baik dengan cara amar ma'ruf dan nahi mungkar yaitu mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Serta perintah berperilaku baik terhadap terhadap sesama manusia.

Peran orangtua, lingkungan sekitar dan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter. Lingkungan pertama yang mengenalkan anak pada pendidikan karakter adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga mempelajari dasar-dasar perilaku yang baik dan penting untuk kehidupan selanjutnya dalam bermasyarakat.

Hasil penelitian Fromm 1955 tertulis dalam jurnal PETIK dari STIKIP Garut mengemukakan bahwa karakter sosial merupakan suatu bentukan kekuatan-kekuatan manusiawi dalam tatanan masyarakat dengan tujuan untuk menyeimbangkan kehidupan masyarakat menjadi lebih demokratis dan manusiawi. Indikator dari karakter sosial adalah kerjasama, toleransi, menghargai, dan menghormati sesama, kepedulian atau solidaritas. Pentingnya pembentukan karakter sosial dalam dunia

pendidikan guna menyiapkan peserta didik menjadi generasi pembangun bangsa yang memiliki nilai karakter yang kuat atau berbudi luhur.³

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi karakter sosial. Pertama adalah faktor genetika atau bawaan lahir. Faktor ini merupakan segala sesuatu yang telah ada dan terbawa dari lahir, baik bersifat kejiwaan maupun fisik. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pembentukan karakter sosial adalah lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sosial kelompok. Faktor lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk dan mengembangkan karakter sosial. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dipercaya untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan aspek-aspek nilai dan moral keagamaan serta karakter-karakter yang luhur.⁴

Karakter sosial memiliki keterkaitan penting dengan kecerdasan emosional peserta didik. Nilai-nilai seperti loyalitas, solidaritas, damai, demokratis, rela berkorban dan lainnya diberikan kepada setiap personal untuk membangun nilai-nilai sosial yang tinggi dalam kehidupan. Selain itu, karakter sosial juga akan membentuk ikatan manusiawi. Ikatan-ikatan tersebut dibutuhkan dalam dunia pendidikan antara peserta didik dan

³ Pendidikan Teknologi Informasi STIKIP Garut, *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Prespektif Global*. Vol. 2 No. 2 September 2016. Hlm. 43

⁴ Ibid., Hlm 44

pendidik. Harapan yang terbawa dari ikatan tersebut adalah mampu membentuk budaya manusiawi yang tinggi didalam kehidupan.⁵

Pentingnya pendidikan karakter, khususnya karakter sosial terdapat pada pembelajaran IPS. Pada mata pelajaran ini, memiliki pondasi yang kuat untuk membentuk sikap-sikap sosial, mengembangkan sisi intelektual, kultur, dan cara berfikir yang relevan. Selain itu, pada pembelajaran IPS juga memuat nilai-nilai karakter yang tertera pada pengamalan nyata, seperti sikap peduli terhadap sesama siswa, saling menghargai dan toleransi terhadap sesama. Sikap-sikap sosial ini diharapkan dapat membantu tumbuh kembang siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

Kesan membosankan pada pembelajaran IPS selalu melekat hampir pada sebagian besar peserta didik. Adanya *konsep triple R* membantu peserta didik menanggulangi perasaan tersebut. siklus *reasoning and research* adalah siklus yang mampu membangun semangat belajar pada peserta didik. Hal ini juga dirasakan pada semua pembelajaran yang di MTs Surya Buana.

Melalui lembaga sekolah, khususnya di MTs Surya Buana pembentukan karakter sosial dilakukan melalui berbagai program sekolah. Seperti konsep pembelajaran *triple R*, program poin positif negatif, fun english and arabic, CIP (Cerita Inspirasi Pagi), tadarrus Al-Quran, Sholat dhuha dan sholat dhuhur serta ashar berjamaah, kelas Al-Qur'an metode

⁵ Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, *Menggali Nilai-Nilai Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-an Bangsa Indonesia*. Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan STIKIP Garut Jawa Barat. Hlm. 374

UMMI dan lain-lain. Program-program ini menunjang pembentukan karakter peserta didik, baik karakter sosial maupun karakter religius.

Konsep pembelajaran *Triple R (Reasoning, Research and Religius)* merupakan konsep unggulan yang terdapat di Yayasan Bahana Cita Persada. Konsep pembelajaran ini terdiri dari *Reasoning* yang berarti bernalar, *Research* yang berarti meneliti dan *Religius* yang bersifat keagamaan. Konsep ini, teretus dari LBB Bela Cita yang sekarang menjadi Yayasan Bahan Cita Persada. LBB tersebut ingin mengembangkan sebuah sekolah dengan konsep *Triple R* sehingga lahirnya sebuah sekolah atau madrasah yang diberi nama MTs Surya Buana.⁶

MTs Surya Buana merupakan sekolah menengah pertama yang dinaungi oleh lembaga Kementrian Agama. Sekolah ini terletak di Jl. Gajayana IV No. 631 Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren, yang memiliki banyak program pembinaan karakter, baik karakter sosial maupun religius. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Surya Buana sebab peneliti ingin mengetahui pembentukan karakter sosial melalui konsep *triple R* pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, sudah patut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Judul penelitiannya adalah “Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R*

⁶ <https://www.mtssuryabuana.sch.id/> (diakses pada tanggal 16 Desember 2019, pukul 09.21 WIB)

(Reasoning, Research and Religius) Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang”

B. Fokus Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka fokus masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa indikator karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang?
3. Bagaimana faktor pembentuk dan penghambat dari pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari fokus masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui indikator karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang
2. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang
3. Untuk mengetahui faktor pembentuk dan penghambat dari pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian karya ilmiah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, alternatif-alternatif jawaban dari berbagai persoalan, sehingga dapat diperoleh manfaat atau faedah. Adapun manfaat atau faedah penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah pendidikan aspek pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang
- b. Peneliti ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa MTs Surya Buana Malang pada konteks pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

2. Secara Empiris

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana mengembangkan diri sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas diri pada bidang keilmuan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam saat memperbaiki sistem pembentukan karakter sosial. Selain itu, dapat digunakan sebagai salah satu referensi mengembangkan

pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* khususnya pada pembelajaran IPS ataupun mata pelajaran yang lain.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini juga akan menjadi salah satu rujukan untuk penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pembentukan karakter sosial pada pembelajaran IPS melalui konsep *Triple R*

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan suatu bagian yang penting yang harus dicantumkan. Hal ini bertujuan untuk menghindari unsur penjiplakan atau plagiasi dan mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Pada originalitas penelitian ini, akan dijelaskan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Maka dari itu, akan diketahui sisi-sisi yang membedakan antara satu penelitian dengan penelitiab lainnya, diantaranya:

1. Ahmad Cholif Rifai, tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir Kabupaten Malang”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS terpadu dilakukan melalui 3 fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Muhammad Bagus Subhi, tahun 2016 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik

Melalui Pembelajaran IPS Terpadu pada Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari. Hasil penelitian ini adalah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui RPP pada pembelajaran IPS terpadu.

3. Adam Zainuribbhi Arifin, tahun 2018 dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTsN Wonorejo Malang”. Fokus penelitian ini adalah memiliki persamaan penelitian dalam variabel pembelajaran IPS. Fokus penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di MTsN Wonorejo Malang. Hasil penelitian ini dalam internalisasi karakter melalui pembelajaran IPS terdapat 3 tahap, yaitu transformasi, transaksi nilai, dan trans-internalisasi.
4. Nur Fitriana Arifin, tahun 2018, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang”. Fokus penelitian adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif Singosari Malang. Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan ini biasanya dicontohkan oleh guru sebagai suri tauladan di dalam lingkungan sekolah.

5. Mochamad Charis Fanani, tahun 2018, dengan judul “Upaya Pembentukan Karakter Sosial dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al-Banjari di Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter sosial dalam pembelajaran extra kruikuler gruop al banjari di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang. Hasil penelitian ini adalah upaya guru dalam pembentukan karakter sosial ada 3 macam, yaitu penambahan durasi waktu latihan, pembuatan kelompok disetiap pembelajaran dan pengisian acara di kampung agar dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat, sehingga pembentukan karakter sosial bisa terbentuk.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ahmad Cholif Rifai, Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Wagir Kabupaten Malang, skripsi, tahun 2018	Pembelajaran IPS terpadu	Pelaksanaan pendidikan karakter	1. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS terpadu dilakukan melalui 3 fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2. Siswa-siswi SMPN 2 Wagir menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikakan karakter telah diterapkan, seperti: sikap

				religius, tanggung jawab serta toleransi.
2.	Muhammad Bagus Subhi, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Pada Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari, skripsi, tahun 2016	Pembelajaran IPS terpadu dan sikap sosial	Implementasi pendidikan karakter	1. Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial diintegrasikan kedalam pembelajaran IPS. Integrasi pembelajaran tersebut melalui penyisipan karakter sosial pada RPP 2. Karakter-karakter sikap sosial telah diterapkan secara langsung oleh guru kepada siswa-siswinya.
3.	Adam Zainuribbhi Arifin, Internalisasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo Malang, skripsi,tahun 2018	Pembelajaran IPS	Internalisasi nilai-nilai karakter	1. Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS melalui 3 tahap, yaitu: transformasi, transkrip nilai, dan trans-internalisasi 2. Siswa-siswi MTs Negeri Wonorejo Malang menunjukkan

				bahwa internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS telah terbentuk.
4.	Nur Fitriana Arifin, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, skripsi, tahun 2018	Pembelajaran IPS	Implementasi Pendidikan karakter Kedisiplinan peserta didik	1. implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan ini biasanya dicontohkan oleh guru sebagai suri tauladan di dalam lingkungan sekolah. 2. Peserta didik kelas VIII D dan E menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap kedisiplinan telah terbentuk.
5.	Mochamad Charis Fanani, Upaya Pembentukan Karakter Sosial dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al-Banjari di Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum	Pembentukan karakter sosial	Pembelajaran ekstra kurikuler grup banjari	1. upaya guru dalam pembentukan karakter sosial ada 3 macam, yaitu penambahan durasi waktu latihan,

	Kota Malang, Skripsi, tahun 2018			pembuatan kelompok disetiap pembelajaran dan pengisian acara di kampung agar dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat, sehingga pembentukan karakter sosial bisa terbentuk. 2. Karakter sosial siswa terbentuk melalui pengisian acara di kampung yang melibatkan masyarakat secara langsung
--	-------------------------------------	--	--	---

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Pada definisi istilah akan dijelaskan mengenai istilah-istilah yang ada. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari salah tafsir dan persepsi lain terhadap istilah-istilah tersebut. adapun definisi dari istilah yang terkait dalam judul penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Pembentukan Karakter Sosial** merupakan proses mengembangkan sikap-sikap sosial dalam diri, sebagai bekal dalam berkehidupan berbangsa dan bermaasyarakat.

2. **Konsep *Triple R*** merupakan konsep pembelajaran yang bersifat menalar suatu kejadian, melakukan penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan menelaah secara spiritual.
3. **Pembelajaran IPS** merupakan upaya guru dalam merencanakan, memberikan arahan dan mengembangkan potensi peserta didik agar lebih peka dalam menanggapi masalah-masalah sosial yang ada baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan pada setiap skripsi tentunya menyajikan pembahasan guna dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian. Demikian halnya dengan skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* (*Reasoning, Research and Religius*) Pada Pembelajaran IPS di Mts Surya Buana Malang”. Adapun sistematikanya yaitu:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai informasi penelitian. Bab ini memuat tentang konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang kajian teoritis. Kajian teoritis ini membahas tentang pengertian karakter sosial dan macamnya, konsep *Triple R*, dan pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab Empat berisi Paparan Data dan Hasil Penelitian. Bab ini membahas merupakan penyajian dari penjabaran atas penggambaran umum latar penelitian dan data paparan hasil penelitian.

Bab Lima berisi Pembahasan. Pada bab ini merupakan paparan hasil penelitian yang dihubungkan dengan kajian teori. Tujuan pada bab ini adalah menjawab rumusan masalah yang ada.

Bab Enam berisi Penutup. Bab ini berisi dua poin penting yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Karakter Sosial

a. Pengertian Karakter

Karakter dilihat dari segi etimologi, yang ditelusuri asal katanya, berasal dari bahasa latin yaitu “*kharakrer*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, yang berarti membuat tajam dan dalam.⁷ Sedangkan karakter dilihat dari segi terminologi adalah cara berpikir dan berperilaku yang memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda tiap individu, yang berguna untuk keberlangsungan hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁸

Karakter merupakan suatu tingkat kualifikasi pribadi seseorang. Karakter juga menjadi sebuah identitas pengalaman diri seseorang yang selalu berubah. Foerster menyebutkan dalam buku yang berjudul “pendidikan karakter, strategi membangun karakter bangsa berperadaban” bahwa konsep pendidikan karakter menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi.⁹

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prepektid Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11

⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 41

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 25-26

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami ini dapat diwujudkan secara nyata melalui tingkah laku yang jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati orang lain, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya. Pengertian ini diungkapkan oleh Thomass Lickona yang mirip dengan ungkapan Aristoteles. Menurut Aristoteles, karakter merupakan suatu “*habit*” atau kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus.¹⁰

Pengertian karakter melalui pandangan Antropologi adalah kumpulan sifat-sifat manusia baik secara khusus maupun menyeluruh. Setiap manusia memiliki keunikan karakter tersendiri, hal ini tidak didapatkan melalui transmisi genetika. Karakter seseorang didapatkan melalui pembelajaran secara pribadi dan tereliminasi secara sistematis dalam waktu yang relatif lama, yaitu dari sejak kecil hingga dewasa bahkan sampai usia senja.¹¹

Karakter individu tidak dapat ditentukan melalui suatu dogma atau keyakinan. Karakter atau kepribadian individu tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungannya.¹² Karakter merupakan sifat alami manusia dalam merespons suatu kondisi; cara berpikir dan berperilaku yang menjadi suatu ciri khas setiap individu; watak, akhlak, tabiat, atau kepribadian yang

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 32-33

¹¹ Nursyirawan Effendi, *Pemahaman dan Pembentukan Karakter Masyarakat : Realitas Pandangan Antropologi*. Vol XI No. 2 Tahun 2015, hlm 182

¹² Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm 88

terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang menjadi landasan. Landasan ini berguna sebagai tumpuan cara pandang, pola berpikir, bertindak dan bersikap.¹³

Sementara itu, menurut Suyanto, Karakter adalah sebuah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seorang individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seorang individu yang memiliki karakter yang baik merupakan seorang individu yang dapat membuat keputusan secara matang dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.¹⁴

b. Pengertian Karakter Sosial

Konsep karakter sosial merupakan dasar pemahaman terhadap proses sosial. Karakter sosial merupakan pembahasan tentang struktur anggota suatu masyarakat, dibandingkan dengan karakter individu yang bersifat khusus, sifat karakter sosial sendiri memiliki lebih umum.¹⁵ Karakter sosial memiliki hubungan yang erat dengan karakter individu, sebab dorongan-dorongan yang dominan dalam kepribadian seseorang membawa untuk mengerjakan dan melakukan sesuai kondisi-kondisi sosial.¹⁶

¹³ Agus Wibowo *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm 14

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 33

¹⁵ Erich Fromm, *Lari dari Kebebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm 278-279

¹⁶ Ibid., hlm 283

Karakter sosial merupakan keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan saat berinteraksi dengan serangkaian tertentu. Hal ini menyebabkan setiap orang memiliki cara berperilaku yang unik seperti sikap, kecakapan, bakat, adat, tindakan dan kebiasaan yang sama setiap hari. Selain itu, perkembangan karakter sosial selalu mengalami perubahan, perubahan-perubahan ini akan membentuk pola-pola yang tetap, sehingga menjadi ciri-ciri yang unik dan khas bagi setiap individu.¹⁷

Seraya dalam buku *Lari Dari Kebebasan* menyatakan bahwa karakter sosial dibentuk dari pola hidup dalam masyarakat. Pola hidup yang dimaksud adalah kehidupan bermasyarakat yang menyebabkan manusia terbentuk dari kebutuhan-kebutuhan sosial dan ekonomi, sehingga ia tidak dapat beradaptasi secara luas. Terbentuknya karakter dari masyarakat ini menyebabkan adanya sifat-sifat karakter yang dominan menjadi kekuatan-kekuatan produktif yang membentuk proses sosial.¹⁸

Kelompok-kelompok dan kelas-kelas sosial dalam satuan masyarakat mempunyai karakteristik sosial yang lebih khusus, hal ini menjadikan ide-ide terus berkembang dan menjadi semakin kuat. Ide-ide tersebut memiliki acuan yang penting, sehingga hal ini menjadi kunci untuk memahami jiwa kebudayaan.¹⁹

¹⁷ Zahrul wardati, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeshooling*, Dayah: Journal of Islamic Education. Vol. 2, No. 2 hlm 294-295

¹⁸ Erich Fromm, *Lari dari Kebebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm 297

¹⁹ Ibid., hlm 280

c. Tujuan Pembentukan Karakter Sosial

Kualitas sumber daya manusia merupakan aspek penting dari karakter bangsa. Karakter yang berkualitas perlu ditanam dan dibentuk sejak usia dini. Usia dini ini merupakan masa-masa penting dimana karakter seseorang terbentuk.²⁰

Pembentukan karakter merupakan sebuah upaya yang melibatkan seluruh pihak, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Oleh sebab itu, pembentukan karakter tidak akan mengalami keberhasilan jika semua lingkungan tidak memiliki kesinambungan, kerjasama dan keharmonisan.²¹

Seorang profesor pendidikan, Thomas Lickona dari Cortland University, mengungkapkan bahwa ada beberapa tanda yang harus diwaspadai. Tanda-tanda ini merupakan tanda kehancuran suatu bangsa. Tanda-tanda tersebut adalah (1) meningkatnya kriminalitas dan kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang semakin memburuk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, (5) meningkatnya moral buruk dan kelunturan moral baik, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, (8) rendahnya sikap tanggung jawab baik sebagai individu maupun

²⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm 35

²¹ Sri Hayati, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, (Magelang: Universitas Tidar, 2017) hlm 8

warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.²²

Sepuluh tanda tersebut ternyata sudah ada di Indonesia. Oleh sebab itu, pentingnya pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Aspek yang terlibat adalah “*knowledge, feeling, loving dan acting*”. Pembentukan atau pembentukan karakter ini diibaratkan sebagai pembentukan *body builder* (binaragawan) yang memerlukan otot-otot akhlak secara terus menerus agar menjadi kuat dan kokoh. Sebab, jika seorang anak memiliki karakter yang rendah, maka tingkat perkembangan emosi-sosialnya pun juga rendah. Sehingga, beresiko dalam kesulitan belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Oleh sebab itu, pentingnya pembentukan karakter guna untuk menyiapkan masa depan yang cerah dan mencegah tingkat perkembangan emosi-sosial yang rendah.²³

Salah satu aspek penting yang lain dalam pembentukan karakter adalah pentingnya pendidikan yang mampu mendorong peserta didik melakukan pendakian terjal (*the ascent of man*). Sebab dalam diri peserta didik terdapat 2 dorongan esesial; yaitu suatu dorongan untuk mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang ditandai dengan kecepatan perubahan, serta

²² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm 35

²³ Ibid., hlm 36

dorongan mengembangkan diri atau dorongan belajar untuk mencapai suatu cita-cita tertentu.²⁴

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui proses internalisasi dan enkulturasi. Proses-proses ini dilengkapi dengan persiapan individu agar siap masuk kedalam ranah yang lebih luas yaitu sosialisasi. Oleh karena itu, suatu karakter memiliki banyak keragaman lintas budaya dari satu masyarakat ke masyarakat lain.²⁵

Selain itu, pembentukan karakter sosial juga terdapat pada peraturan proses pendidikan. Terlihat pada fungsi sosial pendidikan, yaitu memberikan sifat pada individu agar dapat berkembang dengan baik di masyarakat. Oleh karena itu, tugas karakter sosial dalam dunia pendidikan adalah membentuk karakter yang sesuai dengan kebutuhan pada peranan sosial dalam hidup.

d. Nilai-nilai Karakter Sosial²⁶

Menurut Zahrul wardati yang dikutip dalam Singgih D. Gunarsa , faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter sosial individu, antara lain (a) faktor biologis, yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani yang meliputi pernafasan, peredaran darah, pencernaan dan lain sebagainya, (b) faktor sosial, yaitu masyarakat, adat istiadat, bahasa, peraturan-peraturan, dan lain

²⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 26

²⁵ Nursyirawan Effendi, *Pemahaman dan Pembentukan Karakter Masyarakat : Realitas Pandangan Antropologi*. Vol XI No. 2 Tahun 2015, hlm 182

²⁶ Zahrul wardati, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeshooling*, Dayah: Journal of Islamic Education. Vol. 2, No. 2 hlm 262

sebagainya, (c) faktor kebudayaan, yaitu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan kebudayaan-kebudayaan ini tentunya memiliki perbedaan di setiap tempatnya.

Menurut Dindin Jamaluddin, berikut ini adalah nilai-nilai karakter sosial peserta didik, sebagai berikut:

No.	Nilai Karakter Sosial	Cakupan
1.	Jujur	a. Tidak berkata bohong b. Tidak menyontek c. Melakukan penilaian diri atau antar teman secara objektif
2.	Sportif	a. Tidak berbuat curang dalam permainan b. Mengakui keberhasilan atau kemenangan orang lain c. Menerima kekalahan dengan lapang dada
3.	Toleransi	a. Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah b. Menolong teman yang sedang kesusahan c. Bekerjasama dalam kegiatan yang positif d. Mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan peserta didik lain e. Memiliki toleransi dan empati terhadap orang lain f. Menghargai pendapat orang lain
4.	Disiplin	a. Datang tepat waktu b. Mengumpulkan tugas tepat waktu c. Mematuhi tata tertib d. Mematuhi peraturan e. Mengikuti kegiatan sesuai jadwal
5.	Mandiri	a. Tidak mudah menyerah b. Berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri

		daripada bantuan yang lain e. Tidak menghindari kewajiban
6.	Tanggung jawab	a. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan b. Menjaga kepercayaan yang diberikan
7.	Menghargai prestasi	a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi c. Berusaha ingin maju d. Memiliki rasa ingin tahu
8.	Peduli kebersihan	a. Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi (rambut, kerudung, pakaian, kuku, gigi dan badan) b. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan
9.	Peduli kesehatan	a. Tidak merokok b. Tidak minum-minuman keras c. Tidak menggunakan narkoba
10.	Komunikatif	a. Bersikap hormat kepada warga sekolah b. Memiliki sikap sopan dalam perkataan, perbuatan, dan cara berpakaian c. Menerima nasehat guru d. Menghindari permusuhan dan perkelahian dengan teman

Tabel 1.2 Nilai-nilai Karakter Sosial

Selanjutnya ada pula nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010. Terdapat 18 nilai karakter yang harus dibentuk dalam pendidikan di sekolah. Nilai-nilai tersebut adalah jujur, religius, disiplin, toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, gemar membaca, menghargai

prestasi, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.²⁷

Selain itu, Menurut Maman Rachman yang dikutip dalam Megawangi, menyatakan bahwa karakter peserta didik memiliki 9 pilar, yaitu : 1) cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; 2) jujur 3) kerja keras, percaya diri, pantang menyerah dan kreatif; 4) mandiri, tanggung jawab, dan disiplin; 5) kerjasama, kepedulian dan kasih sayang; 6) santun dan hormat; 7) rendah hati dan baik; 8) kepemimpinan dan keadilan; 9) cinta damai dan persatuan serta toleransi.²⁸

2. Konsep Triple R (*Reasoning, Research and Religius*)

Konsep triple R merupakan ikon unggulan yang hanya dikembangkan oleh lembaga Surya Buana. Ikon ini merupakan ciri khas madrasah yang tidak dimiliki oleh sekolah ataupun lembaga lain. Adanya konsep unggulan ini tentu menjadi kemudahan untuk diterima dalam masyarakat. Sehingga, minat orangtua atau masyarakat menyekolahkan anaknya di lembaga ini semakin tinggi.²⁹

Selain konsep triple R, Surya Buana juga menggunakan ikon unggulan lain yaitu sekolah alam terpadu. Adanya sekolah alam terpadu dan penggabungan dengan konsep triple R menjadikan ciri

²⁷ Bayu Phurba Sakti, *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Magistra No.101 tahun XXIX 2017, Hlm 4

²⁸ Maman Rachman, *Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial*. Forum Ilmu Sosial, Vol. 40 No. 1 tahun 2013. Hlm, 4

²⁹ Ahmad Amin, Thesis, *Perilaku Kepemimpinan Abdul Djalil untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa (Studi Kepemimpinan Direktur Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang)*, (Malang: UIN Malang, 2016) hlm 93-95

husus yang hanya dimiliki oleh Surya Buana. Menurut Abdul Djalil pendiri yayasan surya buana, konsep Triple R ini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berikut adalah konsep dasar dari pembagian konsep *triple R*, yaitu:

a. Reasoning (Penalaran)

Menurut Tina S. Sumarti yang dikutip dalam Shadiq, menyatakan bahwa penalaran merupakan suatu proses atau aktifitas berpikir yang bertujuan untuk membuat suatu pernyataan baru sesuai dengan dasar kebenaran yang telah diasumsikan atau dibuktikan sebelumnya. Selain itu, kemampuan bernalar membantu peserta didik untuk menyimpulkan dan menyatakan kebenaran suatu pernyataan, membuat ide baru, hingga menyelesaikan masalah-masalah yang ada.³⁰

Pembagian penalaran secara garis besar, terbagi menjadi 2, yaitu penalaran deduktif dan penalaran induktif. Penalaran deduktif merupakan proses menarik kesimpulan dari sesuatu yang *general* atau umum menuju yang khusus, hal ini didukung dengan fakta-fakta yang empiris. Sedangkan penalaran induktif adalah suatu proses atau cara berfikir dengan mengambil kesimpulan dari yang khusus menuju sesuatu yang umum.³¹

Reasoning atau penalaran merupakan salah satu aspek dari cara berfikir dengan cara memecahkan masalah melalui logika

³⁰ Tina S. Sumarti, *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 1 tahun 2015, hlm 3-4

³¹ Ibid., hlm 4

nalar peserta didik. Melalui proses bernalar, melatih peserta didik agar dapat menarik suatu kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan. Daya nalar merupakan salah satu kebutuhan manusia yang fitrah, adanya teknologi yang mempermudah kehidupannya dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, merupakan contoh konkrit adanya tujuan dari daya nalar.³²

Secara bahasa memiliki arti pertimbangan atau penalaran. Menurut H. Subanji sendiri, pengertian dari *reasoning* adalah mengajak siswa untuk mengembangkan nalar berfikirnya dengan membangun fenomena kausalitas, yaitu hukum sebab-akibat.³³

Terdapat 3 pondasi dasar dalam bagian *reasoning*, yaitu berpikir dasar, kritis dan kreatif. Pada pembelajarannya, peserta didik dikondisikan untuk bernalar dengan menjelaskan beberapa pertanyaan-pertanyaan, yaitu:³⁴

1. Apa yang sedang terjadi?
2. Bagaimana proses terjadinya?
3. Mengapa bisa terjadi?
4. Bagaimana jika hal tersebut dirubah? Apa yang akan terjadi?

³² Rahayu Karyadinata, *Menumbuhkan Daya Nalar Siswa Melalui Pembelajaran Analogi Matematika*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STIKIP Siliwangi Bandung. Vol. 1, No. 2 tahun 2012, hlm 2

³³ Ahmad Amin, Thesis, *Perilaku Kepemimpinan Abdul Djalil untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa (Studi Kepemimpinan Direktur Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang)*, (Malang: UIN Malang, 2016), hlm 94

³⁴ Ibid., hlm 95

b. Research (Penelitian)

Penelitian atau *research* adalah suatu aktivitas untuk mencari suatu hal, mencatat, merumuskan, menduga dan menganalisis. Selain itu, pengertian penelitian menurut David H. Penny adalah pemikiran yang sistematis tentang masalah yang cara memecahkannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta. Sedangkan menurut Mohammad Ali, penelitian adalah suatu cara untuk memahami masalah melalui pencarian bukti-bukti secara teliti dan hati-hati sehingga diperoleh pecahan masalah yang diharapkan.³⁵

Berikut adalah jenis-jenis penelitian menurut Sutriono Hadi³⁶, yaitu:

1. Penelitian menurut bidangnya meliputi, penelitian pendidikan, hukum, ekonomi, pertanian, dan lain-lain;
2. Penelitian menurut tempatnya meliputi, penelitian laboratorium, penelitian perpustakaan dan penelitian kancan;
3. Penelitian menurut pemakaiannya meliputi, penelitian murni dan terapan;

³⁵ Cholid Narbuko dn Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm 5

³⁶ Sukadarrumadi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm 16

4. Penelitian menurut tujuannya meliputi, penelitian eksplorasi, penelitian developmental, dan penelitian verifikatif;
5. Penelitian menurut tarafnya seperti, penelitian inferensial dan,
6. Penelitian menurut pendekatan yaitu, penelitian longitudinal dan penelitian cross sectional.

Secara bahasa berarti riset; penelitian; penyelidikan. Penjelasan mengenai bagian ini merupakan lanjutan dari *reasoning*. *Research* disini diartikan sebagai penjelasan peserta didik yang dideskripsikan secara ilmiah dengan menggunakan kemampuan tulisan semi ilmiah.³⁷

Pada bagian *research* juga memiliki 3 bagian, yaitu: menangkap gejala, menduga dan membuktikan. Pada bagian ini peserta didik berusaha untuk menemukan jawaban atas pelbagai gejala alam yang ada. Setelah itu, peserta didik mampu menjelaskan secara ilmiah mengenai gejala-gejala yang ada. Selanjutnya peserta didik akan diarahkan untuk melakukan *research* dengan cara:³⁸

1. Menduga atau memprediksi
2. Membuktikan atau mengadakan percobaan
3. Menyimpulkan sifat-sifat dari suatu gejala yang ada

³⁷ Ahmad Amin, Thesis, *Perilaku Kepemimpinan Abdul Djalil untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa (Studi Kepemimpinan Direktur Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang)*, (Malang: UIN Malang, 2016), hlm 95

³⁸ Ibid., hlm 96

4. Mengembangkan

Selain itu, dalam bagian *reaserch* ini, peserta dididik diarahkan untuk membuat laporan sederhana. Laporan tersebut berupa laporan berjenis kualitatif atau kuantitatif.³⁹

c. Religius (bersifat keagamaan)

Religius memiliki arti agama. Menurut Frazer yang dikutip dari Nuruddin, menyatakan bahwa agama merupakan suatu sistm kepercayaan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan tergantung pada kondisi kognisi seseorang.⁴⁰ Sedangkan menurut Cliffort Geertz, yang dikutip oleh Roibin, menyatakan bahwa agama bukan hanya berbicara soal spirit seseorang. Namun, agama merupakan suatu hubungan yang erat antara agama sebagai sumber kognitif dan agama yang berkedudukan sebagai sumber nilai.⁴¹

Substansi kata religus tidak selalu identik dengan kata agama, namun lebih mengarah pada keberagamaan. Keberagamaan merupakan suatu aspek yang terdapat pada hati nurani seseorang. Keberagamaan juga merupakan suatu sikap personal yang menjadi misteri tersendiri bagi orang lain, sebab

³⁹ Ahmad Amin, Thesis, *Perilaku Kepemimpinan Abdul Djalil untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa (Studi Kepemimpinan Direktur Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang)*, (Malang: UIN Malang, 2016), hlm 97

⁴⁰ Nuruddin dkk, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, (Yogyakarta: LKIS, 2003) hlm. 129

⁴¹ Roibin, *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 75

keberagaman merupakan suatu cita rasa yang totalitas dalam diri seseorang.⁴²

Secara bahasa *religius* berasal dari bahasa inggris yaitu *religious* yang merupakan bagian dari kata sifat yang memiliki arti yang berhubungan dengan agama; bergama; beriman. Pada bagian *religius* terdapat 3 pondasi dasar, yaitu:

1. Meningkatkan keimanan
2. Tadabur
3. Menyimpulkan⁴³

Setelah peserta didik bekerja secara ilmiah dengan menggunakan bagian *reasoning* dan *research*, peserta didik diharapkan mampu melakukan tadabur alam yang lebih mendalam dan luas. Sehingga, peserta didik mampu menemukan sifat-sifat ilmiah dalam alam. Adanya sifat-sifat ilmiah dalam alam ini, diharapkan peserta didik bisa lebih meningkatkan keimanannya dengan cara mengagumi dan mempelajari ciptaan Allah SWT.⁴⁴

⁴² Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2008) hlm. 287-288

⁴³ Ahmad Amin, Thesis, *Perilaku Kepemimpinan Abdul Djalil untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa (Studi Kepemimpinan Direktur Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang)*, (Malang: UIN Malang, 2016) hlm 97

⁴⁴ Ibid., hlm 97

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan pengembang istilah dari PBM yaitu proses belajar mengajar. Pengembangan ini, ditekankan pada makna dalam praktik kegiatan belajar mengajar. Makna utama yang ditekankan dalam kegiatan belajar mengajar dalam istilah ini adalah proses. Sehingga, dalam kegiatan belajar mengajar, istilah pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar oleh guru dan peserta didik.⁴⁵

Perbedaan istilah antara proses belajar mengajar (PBM) dan pembelajaran terletak pada keaktifan siswa di kelas. Proses belajar mengajar ini lebih dominan pada peran guru dan materi yang diajarkan, sedangkan siswa berperan lebih pasif. Pada pembelajaran, istilah ini menjadi lebih aktual, dimana proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya lebih aktif dan peran guru hanyalah sebagai fasilitator.⁴⁶

Definisi pembelajaran pada pendidikan karakter adalah penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai. Penguatan yang dimaksud adalah sebuah upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga menjadi kuat. Sedangkan pengembangan perilaku adalah sebuah proses penyesuaian perilaku anak terhadap situasi dan kondisi baru berdasarkan pengalaman anak. Jadi, kegiatan penguatan dan

⁴⁵ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 108

⁴⁶ Dharma Kesuma dkk, loc.cit

pengembangan didasarkan pada suatu nilai dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bukan merupakan suatu kebetulan.⁴⁷

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan istilah untuk menamai suatu bidang studi, didalamnya mencakup beberapa ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah-sekolah. Pada istilah IPS mengandung beberapa konotasi yang diharuskan untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar, antara lain: *child centered*, *interdisciplinary approach*, *active learning*, *concept learning*, *inquiry*, *proble solving*, koordinasi antar guru IPS di sekolah, dan lain-lain. Jadi, IPS merupakan suatu program pembelajaran dengan pendekatan *multi/interdisciplinary*, maupun *transdisciplinary*, yang harus tercermin dalam metode pembelajarannya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus saling tunjang-menunjang, dan bersama-sama dengan bidang studi lainnya untuk mencapai tujuan institusional.⁴⁸

Social studies ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis

⁴⁷ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 110

⁴⁸ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif Filosofis dan Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm 16

suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara luas. Contoh pembahasan tentang Candi Borobudur, dalam pembelajarannya guru pasti akan mengemukakan letak dan keadaan geografisnya (geografi), latar belakang pembangunan, tujuan, waktu dan tokoh yang memeloporinya (sejarah), nilai ekonomis sebagai pusat wisata di Jawa (ekonomi), dan kerjasama sosial-budaya serta keeratan masyarakat dengan nilai-nilai spiritual (sosiologi). Semua ini akan dikaji secara luas dan menyeluruh, sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang Candi Borobudur.⁴⁹

Selanjutnya dalam kurikulum 2013 untuk SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS merupakan suatu mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam pembelajaran IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, mada sekarang, dan kecenderungan di masa yang akan datang.⁵⁰

c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS di tingkat sekolah menengah pertama mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:⁵¹

⁴⁹ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif Filosofis dan Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm 17

⁵⁰ Dadang Supardan, Loc.cit

⁵¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm 171

- a) Mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MTs terbagi menjadi beberapa disiplin bidang ilmu, diantaranya adalah geografi, sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, budaya dan hukum.
- b) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dikemas menjadi beberapa pokok tema tertentu, sesuai dengan isi.
- c) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) membahas mengenai persoalan-persoalan sosial yang sesuai dengan realita yang ada dengan menggunakan pendekatan multidisipliner dan interdisipliner.
- d) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) memiliki fenomena-fenomena sosial dengan menggunakan prinsip sebab akibat dan cara memenuhi kebutuhan hidup manusia.

d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran IPS agar peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai. Konsep demokrasi secara umum merupakan sistem pemerintah dimana rakyat turut serta berkecimpung dengan perantara wakil-wakilnya. Sedangkan konsep cinta damai yaitu suatu keadaan yang merupakan suatu proses kreatif tanpa kekerasan yang dialami dalam transformasi suatu konflik.⁵²

⁵² Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif Filosofis dan Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm 20

Selain itu, menurut Awna Mutakin menyebutkan bahwasannya tujuan dari pendidikan IPS adalah mengembangkan potensi-potensi peserta didik terhadap persoalan-persoalan sosial yang terjadi di masyarakat, mampu menyeimbangkan ketimpangan yang terjadi, dan cakap dalam mengatasi masalah yang terjadi. Pembelajaran IPS juga membekali peserta didik untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan individu, lingkungan, masyarakat, dan kebangsaan berdasarkan perubahan dimensi waktu. Adanya pembelajaran IPS juga diperlukan sebagai sarana untuk mendewasakan peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan dalam hidup bermasyarakat.⁵³

e. Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial atau IPS adalah sebuah konsep pembelajaran yang terpadu, yaitu menggabungkan beberapa disiplin ilmu pengetahuan dalam satu mata pelajaran. Model pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan sebuah sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk aktif menggali, mencari, dan menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip secara autentik dan menyeluruh. Selain itu, Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan interdisipliner.⁵⁴

⁵³ Supardi, *Dasar-dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Ombak, 2011), hlm 185

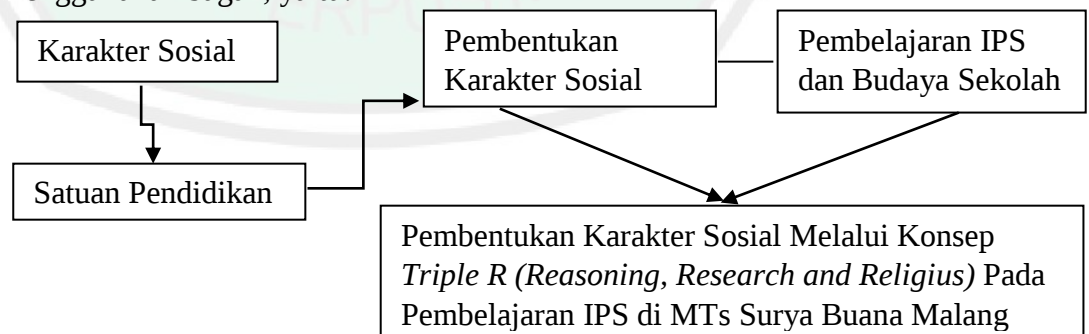
⁵⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm 128

Pada pembelajaran terpadu, program pembelajaran harus disusun melalui berbagai cabang disiplin ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu menggunakan cara mengangkat suatu tema dari suatu cabang disiplin ilmu dan dikemas, diulas, dilengkapi, diperdalam dan diperluas dengan menggunakan cabang disiplin ilmu lainnya. Tema yang dikembangkan diangkat dari sebuah isu, fenomena; peristiwa, dan permasalahan sosial yang berkembang.⁵⁵

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar yang digunakan untuk mengungkapkan alur fenomena sosial yang diteliti secara logis dan rasional sehingga dapat menggambarkan permasalahan penelitian. Butir teori yang digunakan dapat digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis fenomena yang diteliti, setelah peneliti melakukan penelusuran bahan bacaan.⁵⁶

Berikut adalah kerangka berpikir peneliti yang dijelaskan menggunakan bagan, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

⁵⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm 129

⁵⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008) hlm 91

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan segala sesuatu secara terperinci dan menyeluruh.⁵⁷ Penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif guna untuk menjawab permasalahan yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus berusaha lebih giat dalam menggali informasi selengkap dan serinci mungkin.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata ataupun tulisan yang dapat diamati.⁵⁸ Prespektif penelitian memiliki bentuk prespektif *emik*. Bentuk ini memiliki artian berupa data yang dikumpulkan untuk dideskripsikan berdasarkan bahasa, ungkapan, pandangan dan cara berfikir subjek penelitian.⁵⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diperoleh dari suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya, kemudian oleh

⁵⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm 181

⁵⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) hlm 33

⁵⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008) hlm 70

peneliti dideskripsikan dan diinterpretasikan dan dinyatakan dalam bentuk kalimat.

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang tertera, penelitian ini merupakan kajian yang mendalam dan terperinci dalam memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mengenai pembentukan karakter sosial melalui konsep *triple R (Reasoning, Research and Religius)* dalam pembelajaran IPS di Mts Surya Buana Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti diwajibkan hadir di lapangan, sebab peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrumen of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir secara langsung untuk mengumpulkan data. Instrumen utama penelitian kualitatif adalah manusia. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti melakukan observasi, wawancara secara mendalam dan pengambilan dokumen.

Kedudukan peneliti dilokasi penelitian sebagai pengamat penuh. Untuk itu, peneliti dituntut untuk memahami berbagai perilaku, interaksi antar subyek, aktivitas, dan apapun yang berhubungan dengan subyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di MTs Surya Buana Malang, berada di Jl. Gajayana IV No. 631, Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kec Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Dipilihnya lembaga pendidikan ini karena adanya konsep triple R yang hanya ada pada yayasan ini. Serta, keunggulan prestasi dan program-program kegiatannya. Beberapa prestasi yang berkaitan dengan prestasi akademik adalah perolehan beberapa medali tingkat internasional dari empat negara.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bahan mentah yang digabungkan oleh para peneliti dari lapangan, hal-hal yang diteliti berupa hal khusus yang menjadi dasar analisis.⁶⁰ Data dari penelitian ini adalah hasil kegiatan wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi secara menyeluruh.

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek darimana data-data diperoleh.⁶¹ Mengacu dari pengertian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber data adalah semua sumber atau asal peneliti memperoleh informasi yang berupa data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Beberapa informan yang bertindak sebagai sumber data primer adalah hasil wawancara dari kepala sekolah, waka kurikulum,

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) hlm 106

⁶¹ Ibid., hlm 107

guru IPS dan siswa MTs Surya Buana Malang. Data yang terkumpul berupa pendapat atau ungkapan informan tentang semua hal yang terkait dengan pembentukan karakter sosial melalui konsep *triple R* (*Reasoning, Research and Religius*) pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan memiliki korelasi dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder juga berfungsi sebagai sumber data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder yang diperlukan berupa jurnal, dokumen, arsip dan lain-lain. Data sekunder yang dibutuhkan peneliti yaitu RPP, perangkat pembelajaran IPS dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah di MTs Surya Buana Malang.

Pada pemaparan sumber data, peneliti masih mampu mengembangkannya. Sumber data penelitian disini dapat berupa manusia, peristiwa dan data penilaian. Sumber data berupa manusia yaitu kepala sekolah, guru IPS dan siswa MTs Surya Buana Malang yang datanya dapat terkumpul melalui teknik pengumpulan data wawancara. Sumber data kedua yaitu berupa peristiwa, seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di MTs Surya Buana Malang. Sumber data yang terakhir yaitu berupa data penilaian sikap, jurnal, foto, sumber data ini didapatkan melalui teknnk pengumpulan data dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat selalu disesuaikan dengan keadaan lapangan. Penelitian kualitatif tidak memiliki sifat kaku dalam pengumpulan datanya. Demikian pula hubungan antara peneliti dengan data yang diteliti, hubungan ini bersifat interaktif yaitu saling terhubung dan tidak dapat terpisah. Begitu juga dengan prosedur pengumpulan data, hubungan peneliti dan yang diteliti bersifat independen dan tidak dapat dipisahkan.⁶²

Langkah-langkah pemaparan strategi pengumpulan data merupakan langkah khusus yang diawali dari langkah “permisi-masuk” lokasi dan bertemu dengan tokoh, menjelaskan maksud atau tujuan kedatangan, menetapkan orang-orang yang hendak dijadikan sebagai informan atau responden, lokasinya terletak di MTs Surya Buana Malang, dan sampai data tahap mengumpulkan data. Strategi pengumpulan data ini mendapatkan perhatian langsung dari peneliti, sebab melalui langkah-langkah ini peneliti mengawali masuk lapangan, sekaligus melakukan upaya agar peneliti dikenal, diterima dan disambut secara baik oleh komunitas atau masyarakat subjek penelitian.⁶³

Informasi tentang pembentukan karakter sosial melalui konsep *triple R (Reasoning, Research and Religius)* dalam pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang ini akan digali oleh peneliti yang berkedudukan sebagai instrumen. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara secara mendalam terhadap kepala sekolah dan guru IPS, yang sangat

⁶² Suyanto, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2005) hlm 169

⁶³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008) hlm 62

mengetahui tentang permasalahan ini. Adanya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi ini, diharapkan dapat diungkapkan secara praktis dan teoritis yang memiliki informasi berkaitan dengan pembentukan karakter sosial, konsep *triple R* dan cara guru membentuk karakter sosial melalui pembelajaran IPS. Selain itu, informasi lain yang dibutuhkan adalah mengenai budaya sekolah serta kendala guru dalam membentuk karakter sosial pada peserta didik di MTs Surya Buana Malang.

Peneliti sebagai instrumen dituntut untuk lebih terbuka dan leluasa membuat responden atau informan dalam menyampaikan informasi data.

1. Wawancara

Wawancara diharapkan berjalan dengan baik, secara terbuka dan terperinci dalam garis besar yang telah ditentukan (mengarah dalam menjawab permasalahan penelitian)

No.	Informan	Tema
1.	Guru IPS	- Proses pembelajaran IPS menggunakan konsep <i>Triple R (Reasoning, Research and Religius)</i> - Proses pengembangan perangkat pembelajaran dalam pembentukan karakter sosial melalui konsep <i>Triple R (Reasoning, Research and Religius)</i> - Cara guru membentuk karakter sosial pada pembelajaran IPS melalui konsep <i>Triple R (Reasoning, Research and Religius)</i> - Proses guru menilai karakter sosial pada siswa
2.	Siswa	- Tanggapan siswa mengenai konsep <i>Triple R (Reasoning, Research and Religius)</i> - Menanyakan mengenai karakter sosial

		- Tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS melalui konsep <i>Triple R (Reasoning, Research and Religius)</i> dalam membentuk karakter sosial
3.	Kepala Sekolah	- Budaya dan program unggulan di MTs Surya Buana - Cara kepala sekolah dalam menumbuhkan karakter sosial - Kegiatan yang mendukung tumbuhnya karakter sosial

Tabel 1.3 Pedoman Wawancara

2. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi mengenai proses pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R (Reasoning, Research and Religius)* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang. Observasi dilakukan dengan cara mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Kedudukan peneliti saat melakukan observasi adalah sebagai partisipan. Hal ini disebabkan peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengikuti dan menyaksikan proses pembelajaran.

No.	Hal yang Diamati
1.	Cara yang dilakukan guru dalam membentuk karakter sosial
2.	Program-program sekolah yang menunjang pembentukan karakter sosial

Tabel 1.4 Daftar Penelitian yang Diamati

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Hal ini diterapkan dalam mengumpulkan informasi mengenai pembentukan karakter sosial melalui konsep *triple R (Reasoning, Research and Religius)* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang.

No.	Informan	Dokumentasi
1.	Guru IPS	RPP

Tabel 1.5 Daftar Dokumen Penelitian

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu unsur yang tidak terpisahkan dari sistematika penelitian kualitatif. Uji pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu sanggahan balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa penelitian ini tidak ilmiah.⁶⁴

Keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar teruji secara ilmiah. Uji keabsahan data ini meliputi beberapa aspek, yaitu:

a. *Credibility*

Uji ini merupakan uji kepercayaan yang dilakukan terhadap data hasil penelitian. Sehingga hasil penelitian yang sudah dikumpulkan dan disajikan oleh peneliti tidak diragukan sebagai penelitian yang tidak ilmiah. Berikut adalah beberapa uji yang dilakukan dalam uji kredibilitas, yaitu:

1) Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan memiliki arti bahwa peneliti kembali melakukan pengamatan dan wawancara di lapangan sesuai dengan sumber data penelitian. Hal ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian datang

⁶⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320

yang diperoleh dari lapangan. Seperti peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber minimal sebanyak 2 kali, mulai dari kepala sekolah, seluruh guru IPS dan siswa-siswi MTs Surya Buana Malang. Data yang awalnya diperoleh dicek kembali, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti masih tetap utuh atau berubah. Sehingga, hasil penelitian yang dilakukan uji perpanjangan pengamatan dapat dipertanggungjawabkan dengan kredibel/dapat dipercaya.

2) Meningkatkan kecermatan

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian ini merupakan sebuah proses berkelanjutan untuk meneliti hasil data dan kronologi yang dapat dicatat atau direkam. Cara meningkatkan kecermatan yang dilakukan adalah membaca berbagai referensi buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu maupun dokumen-dokumen guna untuk membandingkan dengan hasil yang ditemukan oleh penelitian

3) Triangulasi⁶⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai salah satu uji pengecekan data dari berbagai waktu dan sumber.

Berikut adalah 3 macam triangulasi pada uji kredibilitas, yaitu

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang ditemukan melalui beberapa sumber atau referensi. Data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sehingga dapat

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm 273

mengsilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan atau diadakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi data untuk menguji kredibilitas dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi, ketiga teknik ini harus memiliki suatu kesamaan dalam pengambilan data sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan kredibel. Namun, jika terdapat salah satu data yang tidak sama, maka peneliti harus memastikan data yang mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi waktu

Data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari akan memberikan data yang diinginkan lebih valid dan kredibel sebab pada pagi hari narasumber masih *fresh* segala sesuatunya. Selanjutnya pengecekan teknik observasi dan wawancara ataupun teknik lainya dapat dilakukan dilain waktu. Bila hasil yang ditemukan berbeda, maka pengecekan ini harus dilakukan secara berulang dan terus menerus hingga ditemukan data yang valid.

4) Analisis kasus negatif⁶⁶

Analisis kasus negatif ini memiliki arti bahwa peneliti harus mencari data yang tidak sama atau bahkan bertentangan dengan

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm 274

data yang telah ditemukan. Jika tidak ada data yang tidak sama ataupun bertentangan, maka peneliti dianjurkan untuk mengubah hasil temuannya.

5) Menggunakan bahan referensi⁶⁷

Referensi merupakan data pendukung yang digunakan untuk membuktikan data dari hasil temuan. Data hasil temuan sebaiknya dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen asli/ autentik, hal ini bertujuan agar hasil temuan peneliti lebih kredibel.

6) Mengadakan *membercheck*⁶⁸

Tujuan diadakan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh dan luas data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh narasumber. Jadi, tujuannya adalah agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud narasumber atau informan.

b. *Transferability*⁶⁹

Transferability merupakan validitas eksternal dalam suatu penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan dari hasil yang ditemukan menuju populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer sangat bergantung dengan sang peneliti. Jika penelitian yang dilakukan memiliki konteks yang tidak sama dengan kondisi sosialnya, maka validitas nilai transfer ini masih bisa dipertanggungjawabkan.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm 274

⁶⁸ Ibid., hlm 275

⁶⁹ Ibid., hlm 275

c. *Dependability*⁷⁰

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas merupakan adanya penelitian yang dilakukan oleh orang lain, sehingga proses penelitian dan hasil yang diperoleh sama. Pengujian reliabilitas ini dengan cara melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian. Seperti, bagaimana peneliti dapat menentukan masalah, terjun menuju ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga pembuatan laporan hasil penelitian.

d. *Confirmability*⁷¹

Penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Pada uji ini yang diuji adalah hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar. Uji Keabsahan data atau validitas merupakan uji ketika terdapat data yang ditemukan tidak sesuai dengan data yang terjadi sesungguhnya.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan di dalam penelitian. Jumlah respon ditetapkan melalui teknik snow-ball. Penggalan informasi dilakukan secara mendalam dari responden satu dan responden yang lain. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm 276

⁷¹ Ibid., hlm 276

informasi yang banyak dan terperinci. Peneliti melakukan penggalian informasi kepada Guru IPS, Kepala Sekolah, dan siswa.

Pada analisis data ini, peneliti mendeskripsikan pembentukan karakter sosial melalui konsep *triple R (Reasoning, Research and Religius)*. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Analisis Selama Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini peneliti berada di lapangan. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, untuk memudahkan pengumpulan data. Peneliti menetapkan beberapa hal yang diperlukan, sebagai berikut: a) mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, seperti keadaan sekolah, budaya sekolah, keadaan siswa dan kelas. b) mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, pertanyaan yang disiapkan peneliti tidak menyimpang jauh dari fokus masalah. c) mengembangkan pertanyaan-pertanyaan untuk meluaskan pembahasan.

2. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Data yang telah terkumpul dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi masih berupa data yang tidak teratur dan terstruktur secara sistematis. Pada tahap ini analisis yang dilakukan adalah cara mengatur, mengurutkan data sesuai pola, kategori sehingga dapat terinci dengan jelas dan sistematis.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat dan menelaah data hasil dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Mengumpulkan, memilih dan memilah, serta mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus masalah.
- c. Setelah data telah diklasifikasikan, peneliti mencari makna, hubungan dan merumuskan temuan umum terkait dengan perumusan masalah.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara pra penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang menjadi daya tarik peneliti. Peneliti melakukan pra penelitian, dan memilih MTs Surya Buana sebagai lokasi penelitian. Pra lapangan yang kedua adalah membuat proposal penelitian. Proposal ini penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada MTs Surya Buana Malang dengan menyerahkan surat izin penelitian yang dibuat oleh pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

3. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pembentukan karakter sosial melalui konsep

Triple R (Reasoning, Research and Religius) pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang.

4. Mengidentifikasi Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar peneliti mudah dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terkait pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R (Reasoning, Research and Religius)* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang.

5. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskriptif
- b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian
- c. Membuat laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis

MTs Surya Buana Malang terletak di Jl. Gajayana IV No. 631, Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kec Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur dengan kode pos 65144. Status MTs Surya Buana adalah swasta yang dinaungi oleh yayasan Bahana Cita Persada.⁷²

2. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang adalah Madrasah di bawah Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Berawal dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang di beri nama LBB Bela Cita. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut: (a) Alm. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang), (b) Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1), (c) Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM), Konsultan Pendidikan), (d) dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Mantan Direktur Biofarma Bandung)

⁷² Diakses dari, *Website Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang*, <https://www.mtsuryabuana.sch.id/profil/identitas-madrasah.html>, Pada 20 Maret 2020, pukul 14.09 WIB

Keempat pendiri tersebut merupakan orang-orang yang memiliki komitmen tinggi dan keikhlasan serta istiqomah dalam mengemban amanah sehingga yayasan ini tetap eksis sampai sekarang dengan segala kekurangan dan kelebihan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dibutuhkan sejalan dengan perkembangan iptek. Baik dari segi metode, pendekatan, dan segala hal yang berhubungan dengan proses pengembangan pendidikan di setiap tingkat tertentu.. Hal ini merupakan alasan para pendiri yayasan ini untuk tetap berkomitmen dalam lembaga tersebut.

Yayasan Bahana Cita Persada yang didirikan pada 5 Maret 1996. Yayasan ini bermula dari sebuah tempat kegiatan bimbingan belajar (bimbel) khusus untuk siswa siswi MTs I Malang yang hendak menghadapi UAN (Ujian Akhir Nasional). Salah satu alasan para pendiri ikut serta dalam mengelola lembaga tersebut adalah keinginan lahirnya lembaga pendidikan khususnya madrasah yang dikelola secara modern. Bapak Abdul Djalil adalah salah satu perintis dan pengembang lembaga pendidikan Surya Buana yang mulai aktif secara penuh memimpin di Surya Buana mulai tahun 2005 (4 tahun).

Sekolah pertama yang didirikan pada waktu itu adalah MTS Surya Buana. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan salah satu pendidikan yang berbasis agama. Madrasah merupakan bagian dari kekayaan pendidikan di Indonesia. Hal itu tidak bisa dipungkiri karena menurut data Departemen Agama 2007 jumlah secara keseluruhan mencapai 40.258 madrasah. Dengan rincian; Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencapai

23.517 lembaga, 93 % diantaranya swasta. Madrasah Tsanawiyah (MTs) mencapai 12.054 lembaga, 90% diantaranya swasta. Madrasah Aliyah (MA) mencapai 4.687 lembaga, 86% diantaranya swasta. Dari angka-angka ini dapat diinterpretasikan bahwa eksistensi madrasah di Indonesia sangatlah menentukan merah-putihnya pendidikan di Indonesia. Sedangkan di wilayah Malang jumlah madrasah menurut catatan Departemen Agama 2009 mencapai 72 lembaga. Dengan rincian; Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencapai 46 lembaga, Madrasah Tsanawiyah (MTs) mencapai 22 lembaga dan Madrasah Aliyah (MA) mencapai 24 lembaga.

Mulai dari LLB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religius). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

Mts Surya Buana resmi didirikan pada tanggal 10 Juni 1999. Madrasah ini berada di Jl. Gajayana IV/631, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Telp/fax: (0341) 574185.

Madrasah ini telah menorehkan banyak prestasi. Prestasi tersebut diperoleh baik dari tingkat lokal/ kota, regional maupun nasional. Sejak perjalanannya dari awal didirikannya prestasi-prestasi tersebut terus bertambah hingga saat ini.⁷³

⁷³ Ibid, <https://www.mtsuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>, Pada Tanggal 20 Maret 2020, pukul 14.14 WIB

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, Berakhlakul Karimah

b. Misi

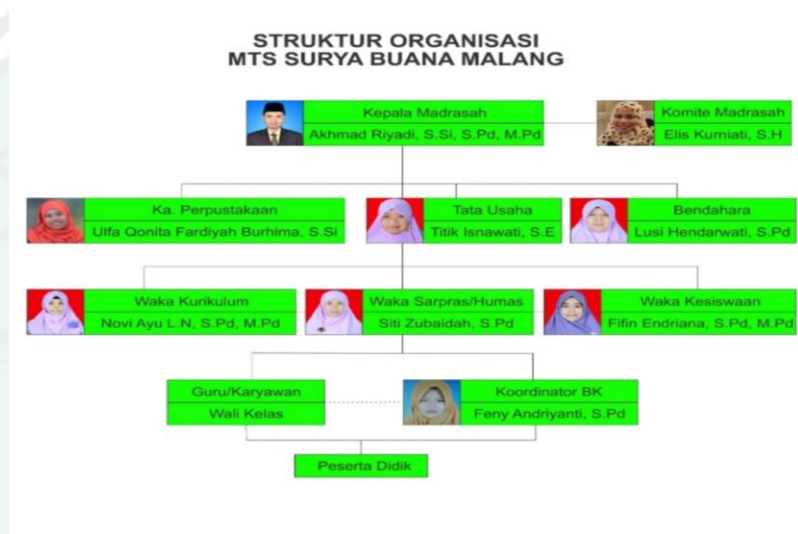
- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
- 4) Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Memperoleh prestasi yang baik
- 2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berakhlakul karimah
- 3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa

- 5) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa
- 6) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah
- 7) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

4. Struktur Organisasi



Gambar 2.2 struktur Organisasi

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan bagian penting di sekolah, adanya guru menjadi ujung tombak pendidikan di sekolah. Guru juga menjadi suri tauladan bagi seluruh warga sekolah baik dari siswa maupun karyawan. Selain itu, adanya karyawan juga penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.⁷⁴

Berikut adalah data guru dan karyawan yang ada di MTs Surya Buana:

⁷⁴ Ibid, <https://www.mtsuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>, Pada Tanggal 05 April 2020, pukul 20.15 WIB

No.	Nama	Jabatan / Mata Pelajaran
1.	Akhmad Riyadi, S. Si, S. Pd, M. Pd	Kepala Sekolah MTs Surya Buana
2.	Novi Ayu Lestaringtyas, S. Pd, M. Pd	Waka Kurikulum/IPA
3.	Lusi Hendrawati, S. Pd	Bendahara/IPS
4.	Siti Zubaidah, S. Pd	Waka Sarpras/Humas/IPS
5.	Fifin Endriana, S. Pd, M. Pd	Waka Kesiswaan Bahasa Indonesia
6.	Dyah Agustina Kuswari B, S. Pd	Bahasa Indonesia
7.	Dewi faizah, S. Pd	IPA
8.	Mabrur, S. Ag	Akidah Akhlak
9.	Mardiyah, S. Si	KIR
10.	Moh. Saleh, S. Pd	TIK
11.	Murtisari Tuntas, S. Pd	Seni Budaya
12.	Elyta Dia Cahyanti, S. Pd	Matematika
13.	Miftakus Saadah, S. Pd	PPKN
14.	Linda Listriana, S. Pd	Matematika
15.	Faridatul Aliyah, S. Pd	Bahasa Inggris
16.	Mohammad Yusuf, S. Pd	Penjaskes dan Olahraga
17.	Heru Hariyadi, S. Pd	Bahasa Inggris
18.	Farihul Muflihini, S. Pd	IPS
19.	Siti Muhafidloh, S. Pd, M. Pd	Bahasa Arab
20.	Moh. Hasan Igo, S. Pd	Al Qur'an Hadist dan Fiqih
21.	Dra. Wiwik Sulistyowati	Bahasa Jawa
22.	Feny Andriyanti, S. Pd	Bimbingan Konseling (BK)
23.	Fatih Ihsani, S.S	SKI dan Al-Qur'an Hadist
24.	Farah Ulfa Riadina, S. Pd, M. Pd	Bahasa Indonesia dan Prakarya
25.	Titik Isnawati, S.E	Kepala Tata Usaha
26.	Siti Nurul Afifah, S. Si	IPA
27.	Devi Ria Megasari, S. Pd	Karyawan Tata Usaha
28.	Arini Mayan Fa'ani, S. Pd, M. Pd	Matematika
29.	Budianto	Karyawan
30.	Ulfa Qonita Fardiyah B, S. Si	Perpustakaan
31.	Arum Tri Sugianti, S. Pd	Karyawan
32.	Hari Purnomo	Karyawan

Tabel 1.6 Data guru, jabatan dan mata pelajaran yang diampu

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan terutama pada lembaga sekolah. Sebab siswa merupakan objek yang harus ada pada proses pembelajaran. Jumlah siswa di MTs Surya Buana mengalami beberapa perubahan jumlah setiap tahunnya. Berikut adalah jumlah siswa yang ada di MTs Surya Buana:

Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
7A	24	8A	30	9A	30
7B	23	8B	25	9B	29
7C	23	8C	18	9C	18
7D	31	8D	16	9D	18
7E	30	Total	89	Total	95
Total	131				

Tabel 1.7 jumlah siswa di setiap tingkatan

7. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi, bangunan Madrasah, lapangan olah raga dan dana.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Surya Buana Malang yang menunjang bagi pengembangan madrasah yakni gedung milik sendiri dengan bangunan tiga lantai, yang meliputi:

Nama	Kelengkapan
Ruang Kepala Madrasah	Ada
Ruang Tata Usaha	Ada
Kantor Guru	Ada
Kantor OSIS	Ada
UKS	Ada

Ruang BK/BP	Ada
Perpustakaan	Ada
Lab. Komputer	Ada
Lab. IPA	Ada
Kantin	Ada
Kamar Mandi	Ada
Free Hot Spot (Wi-fi) Area	Ada

Tabel 1.8 Sarana Prasarana

Selain itu juga diadakan penataan lingkungan yang mana taman Madrasah berada di sekitar gedung yang ada diatur dan dirawat sehingga tampak segar dan teratur, disamping itu juga disekitar taman dibangun tempat untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di luar kelas, sehingga siswa tidak bosan belajar di dalam kelas.⁷⁵

B. Hasil Penelitian

1. Indikator Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk mengembangkan indikator-indikator karakter sosial pada diri peserta didik. Sehingga, peserta didik diharapkan mampu menerapkan indikator karakter sosial dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Karakter sosial sendiri memiliki arti yang luas, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah, Bapak Riyadi, beliau mengatakan bahwa :

⁷⁵ Ibid, <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>, Pada Tanggal 05 April 2020, pukul 20.20 WIB

“Karakter sosial merupakan kepekaan sosial yang tumbuh dalam diri peserta didik. Nah, contohnya seperti anak osis yang biasanya selalu menggalang dana jika terjadi bencana disuatu daerah, adanya bencana alam tersebut menimbulkan kepekaan sosial dari diri masing-masing, sehingga mereka mencetuskan untuk menggalang dana yang akan diputar perkelas”⁷⁶

Pentingnya pembentukan karakter sosial diungkapkan oleh Ibu Ida selaku salah satu guru IPS yang berada di Surya Buana, beliau menyampaikan pada sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

“pembentukan karakter sosial itu yaah, sangat penting sekali mbk, contohnya saja karakter sosial itu belum tentu dimiliki oleh semua anak. Seperti anak yang memiliki IQ yang bagus biasanya karakter sosialnya kurang, cenderung lebih individualis”⁷⁷

Hal ini juga sependapat dengan Bapak Farich selaku guru IPS kelas 9, beliau menyampaikan bahwa :

“Sangat penting karena karakter sosial tersebut akan membentuk pribadi peserta didik mbk, sehingga akan muncul rasa solidaritas , rela berkorban, saling menghargai dan disiplin agar dapat menciptakan keharmonisan di dalam lingkungan sekolah. Lah ini, jika karakter sosial tidak ada di dalam pribadi siswa maka akan muncul disintergasi sosial yang akan terjadi di lingkungan sekolah, sehingga menyebabkan siswa memiliki kepribadian yang kurang baik seperti sombong, merendahkan orang lain, membully, egosi. Dll”⁷⁸

Lain halnya yang diungkapkan oleh Ibu Lusi, beliau menyampaikan bahwa:

“pembentukan karakter sosial ini sangat dibutuhkan, karena saya sendiri mengalami mbak, dari waktu ke waktu sikap peserta didik pada gurunya terasa berbeda. Siswa jaman dahulu terkenal sopan

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Riyadi Kepala Madrasah MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 09.30 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 11.10 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara Online dengan Bapak Farih, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 11 April 2020 Pukul 07.34 WIB

dan santun, sementara siswa *jaman now* kadang menganggap guruya sebagai teman”⁷⁹

Pembentukan karakter sosial juga ditunjang dengan adanya program-program unggulan yang dimiliki oleh MTs Surya Buana. Program-program tersebut yaitu CIP (Cerita Inspirasi Pagi), SJB (Sedekah Jum’at Berkah), Ekstrakurikuler dan lomba-lomba (seperti: lomba kebersihan kelas dan semua lomba yang diadakan baik didalam lembaga maupun diluar lembaga).

Menurut Ibu Novi, selaku Waka Kurikulum, program CIP (Cerita Inspirasi Pagi) yang dilaksanakan setiap selesai sholat dhuha berjamaah. Program ini, dilakukan secara bergilir perkelas yang diawal oleh beberapa guru sehingga satu atau dua siswa yang menjadi delegasi untuk menjadi pembicara dapat meniru dan mengembangkan potensinya. Hal ini menjadikan siswa menjadi lebih komunikatif dan berani. Seperti yang beliau tuturkan, yaitu:

“program CIP (Cerita Inspirasi Pagi) yang merupakan program unggulan sekolah, juga merupakan salah satu program yang dapat melatih keberanian siswa untuk berbicara didepan umum”⁸⁰

Program SJB (Sedekah Jum’at Berkah) merupakan sebuah program yang dicetuskan oleh bapak Farih dan anak asuhnya, beliau menyampaikan bahwa:

“saya membentuk sebuah gerakan sosial, yaitu sedekah jumat berkah (sedekah yang bisa disalurkan melalui gerakan siswa membawa nasi bungkus dari rumah, kemudian dikumpulkan di

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusi, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 28 Februari 2020 Pukul 11.15 WIB

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Novi, Waka Kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 10.50 WIB

kelas,. Pada waktu istirahat : siswa sendiri yang akan membagikan kepada warga sekitar sekolah yang kurang mampu. Maka nilai-nilai sosial bisa didapatkan langsung oleh siswa seperti : kepedulian, membantu sesama, saling menghormati, dll). Program ini tentunya sudah mendapatkan izin dari sekolah, dengan cara saya pribadi meminta izin kepada kepala sekolah dan beliau sangat mendukung sekali adanya gerakan tersebut”⁸¹

Menurut bapak kepala sekolah sendiri, bapak Riyadi, beliau menyampaikan bahwa:

“sedekah yang dilakukan setiap jumat tidak hanya berupa nasi yang dibagikan disekitar lingkungan sekolah, tetapi ada juga yang berupa uang”⁸²

Selain itu, adanya ekstrakurikuler dan perlombaan juga menunjang pembentukan karakter sosial seperti yang diungkapkan Ibu Lusi, yaitu:

“Pembentukan karakter sosial peserta didik selain dari proses pembelajaran dalam kelas, siswa mampu mengembangkan karakter sosialnya di ekstrakurikuler dan perlombaan yang ia ikuti, karena dengan adanya ekstrakurikuler yang menjadi pilihan sesuai dengan minatnya dan perlombaan yang dikejanya, menjadi siswa menjadi lebih disiplin dan mampu mengembangkan karakter sosial yang telah ia serap saat proses pembelajaran”⁸³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian yaitu:

- a. Hasil penelitian menemukan bahwa pentingnya pembentukan karakter sosial bagi peserta didik. hal ini diungkapkan oleh semua guru IPS di MTs Surya Buana. Pentingnya pembentukan karakter

⁸¹ Hasil Wawancara Online dengan Bapak Farih, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 11 April 2020 Pukul 07.34 WIB

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Riyadi Kepala Madrasah MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 09.30 WIB

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusi, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 28 Februari 2020 Pukul 11.15 WIB

sosial membentuk pribadi peserta didik seperti tumbuhnya rasa solidaritas , rela berkorban, saling menghargai dan disiplin agar dapat menciptakan kehamornisan di dalam lingkungan sekolah.

b. Berikut adalah indikator-indikator karakter sosial yang ditemukan dalam penelitian diatas, yaitu : (1) jujur, indikator jujur ini memiliki beberapa cakupan yaitu tidak berbohong, mencontek dan objektif dalam penilaian. (2) mandiri, merupakan salah satu indikator yang terdampak dari adanya sifat jujur yang diterapkan oleh setiap guru MTs Surya Buana pada saat proses pembelajaran. (3) disiplin, indikator ini dapat didapati dari ketepatan waktu saat mengumpulkan tugas. (4) menghargai sesama, indikator ini dapat dibentuk melalui proses diskusi dan program Sedekah Jum'at Berkah (SJB). (5) komunikatif, indikator ini didapati dari program rutinan pagi yaitu Cerita Inspirasi Pagi (CIP). (6) berani, Sikap berani ini juga dapat dilatih melalui program Cerita Inspirasi Pagi (CIP) dan proses diskusi bagian presentasi. (7) kepedulian sosial tinggi, indikator kepedulian sosial dilatih melalui program Sedekah Jum'at Berkah (SJB) yang dilakukan secara rutin, program ini yaitu menumbuhkan dan meningkatkan kepedulian sosial peserta didik.

2. Proses Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Upaya pembentukan karakter sosial pada peserta didik dilaksanakan melalui konsep triple R di MTs Surya Buana dilaksanakan mulai dari awal peserta didik masuk sekolah hingga

kembali ke rumah. Menuru Bapak Riyadi selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa :

“Sejarah konsep triple R di Surya Buana itu sudah ada sejak awal berdirinya madrasah yaitu tahun 1999, konsep ini dilatar belakangi dengan keprihatinan guru-guru pada saat itu yang melihat para peserta didik yang tidak memanfaatkan waktu sepulang sekolah, waktu itu waktu pulangny masih sekitar jam 1. Oleh karena itu, pendiri madrasah mencetuskan sebuah sekolah yang memiliki konsep triple R dan *fullday school*. Tujuannya agar peserta didik mampu memanfaatkan waktu dengan baik dan lebih memiliki arah yang lebih baik juga.”⁸⁴

Konsep triple R (Reasoning, Research and Religius) ini menunjang pembentukan karakter sosial yang diperlukan oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan Bapak Riyadi, yaitu:

“*Religius* merupakan pembentukan karakter keagamaan mulai dari pagi dengan *salim* kepada guru-guru piket, mengaji, sholat dhuha 8 rakaat dan kegiatan ibadah lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter agam yang baik dan terarah. *Reasoning* yaitu bernalar dan berfikir untuk memunculkan kreatifitas ini ditunjang dengan adanya program sekolah yang dilaksanakan setelah sholat dhuha yaitu CIP (Cerita Inspirasi Pagi), program ini merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk bernalar dan berfikir kreatif. Selain itu, madrasah kita juga menggunakan konsep *cooperative learning*, yaitu sistem kerja kelompok yang diwujudkan dalam pembagian bangku secara kelompok dan acak di setiap kelasnya. Tujuannya agar peserta didik mampu berdiskusi dan menyampaikan pendapat dengan baik. Sedangkan *Research* adalah melakukan penelitian kecil-kecilan, setelah itu peserta didik diminta membuat laporan sederhana.”⁸⁵

Selain itu, konsep triple R diintegrasikan melalui program projek integrasi seperti yang diungkapkan oleh Bapak Farih adalah:

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Riyadi Kepala Madrasah MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 09.30 WIB

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Riyadi Kepala Madrasah MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 09.30 WIB

“Di MTS surya buana terdapat program Proyek integrasi yang mempunyai keterkaitan dengan matpel yang lain, contoh : proyek Integrasi kami di bidang sosial (terdiri dari matpel IPS, PKN dan Seni Budaya). Disana kita menerapkan pembelajaran Triple R, misalnya anak- anak di diberikan tugas membuat wayang sekaligus mempraktekan terkait judul “Pelanggaran siswa” ketika pembahasan pelanggaran ini karena ada salah satu siswa yang mengejek dan menghina teman, sehingga terjadi perkelahian. kemudian sebagian temanya Ada yang Melerai dan ada juga yang melaporkan kepada gurunya. Guru telah menasehati kedua anak yang berkelahi tersebut. Dari persoalan tersebut bisa di komparasikan terhadap Triple R : pertama, secara penalaran mereka berkelahi karena ada satu siswa yang telah memancing emosi temanya, kedua secara penelitian : siswa yang bertengkar ini karena ada yang memicu sehingga menimbulkan perkelahian, ketiga: dari aspek agam menjelaskan bahwa sesama muslim hendaknya untuk saling menghormati dan menghargai karena perkelahian adalah perbuatan yang menimbulkan dosa. Sehingga yang memicu ini kita berikan poin sesuai dengan peraturan sekolah. Adanya pembelajarann proyek ini yang dari matpel IPS, PKN ,SB di padukan dengan KD masing-masing sehingga tetap sesuai dengan kurikulum nasional walaupun dari pihak sekolah surya buana mempunyai progam proyek integrasi tersebut.”⁸⁶

Sama halnya dengan yang diungkapkan Bapak Farih, Ibu Lusi juga memberikan contoh mengenai proyek integrasi pada bidang sosial, yaitu:

“contoh proyek integrasi pada bidang sosial itu seperti kasus garam mahal. Peserta didik diharapkan dapat menalar harga, meneliti dari segala aspek mulai dari aspek hukum, sosial sampai agama (Reasoning), setelah siswa menalar dan menemukan hipotesis serta menjawab permasalahan. Maka mereka ditugaskan untuk membuat laporan sederhana (Research) dan peserta didik diharapkan juga mampu mempresentasikan hasilnya yaitu adanya percampuran garam dengan jagung, sehingga peserta didik mampu memahami secara pribadi bahwa melakukan percampuran antara jagung

⁸⁶ Hasil Wawancara Online dengan Bapak Farih, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 11 April 2020 Pukul 07.34 WIB

dengan garam tersebut tidak diperbolehkan dalam agama karena sama saja dengan menipu (Religi)”⁸⁷

Selain bidang sosial, proyek integrasi juga memiliki beberapa bidang lain yang terdiri dari beberapa pelajaran yang dijadikan menjadi satu. Sesuai dengan penuturan bapak Riyadi yaitu :

“Proyek intergasi ini merupakan jawaban atas kesulitan mengintegrasikan konsep triple R pada semua mata pelajaran. Sehingga adanya proyek ini diharapkan mampu mengintegrasikan konsep triple R pada semua mata pelajaran. Proyek integrasi sendiri memiliki 4 bidang yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada di madrasah, yaitu ada bidang sosial, agama, sains, dan juga bahasa.”⁸⁸

Program proyek integrasi merupakan salah satu program yang mengintegrasikan konsep triple R pada mata pembelajaran. Selain itu, upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial juga didapati pada proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ida:

“salah satu upaya yang terlihat dalam proses pembentukan karakter saat proses pembelajaran ada pada pelajaran sosiologi bab proses interaksi sosial. Disini, saya menerangkan dan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu memahami dan mencontoh hal-hal baik yang telah dipelajari. Selain itu, proses diskusi, tugas individu dan kelompok juga dapat menumbuhkan karakter sosial seperti menerima pendapat orang lain, jujur saat mengerjakan tugas, toleransi dll”⁸⁹

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Ibu Ida, Bapak Farih juga mengupayakan pembentukan karakter sosial yang diawali dari diri beliau sendiri, seperti yang beliau sampaikan:

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusi, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 28 Februari 2020 Pukul 11.15 WIB

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Riyadi Kepala Madrasah MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 09.30 WIB

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 11.10 WIB

“Sebagai guru IPS, saya memberikan contoh langsung kepada peserta didik terkait nilai-nilai karakter sosial misalnya saling tolong menolong, saling menghargai, bertanggung jawab jika diberikan amanah, disiplin dll. sehingga peserta didik bisa melaksanakan langsung mempelajari karena pembelajaran yang konkrit adalah dari keteladanan”⁹⁰

Hal ini dikuatkan oleh penuturan salah satu siswa MTs Surya Buana, ia menyebutkan bahwa guru IPS menjadi suri tauladan dalam proses pembentukan karakter sosial, seperti yang ia sampaikan :

“ada sifat-sifat dari guru tersebut yang saya ikuti dan ada juga beberap sifat yang tidak saya ikuti.”⁹¹

Lain halnya dengan pendapat dari Ibu Ida dan Bapak Farih, menurut Ibu Lusi beliau mengupayakan pembentukan karakter sosial pada pembelajaran IPS melalui melalui konsep *trial and error*:

“upaya yang saya lakukan untuk mengetahui karakteristik di setiap kelas untuk membentuk karakter sosial pada proses pembelajaran yang menggunakan konsep *trial and error* mbk, konsep ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan saya dalam mengajar dan membentuk karakter sosial pada setiap kelas”⁹²

Model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS di Surya Buana umumnya menggunakan metode diskusi seperti yang dikemukakan Ibu Ida diatas. Namun, menurut Ibu Lusi metode yang efektif digunakan untuk membentuk karakter sosial adalah dengan mengadakan drama:

“proses pembentukan lebih terasa ketika peserta didik dapat menyampaikan langsung nilai-nilai yang ada melalui drama sosial

⁹⁰ Hasil Wawancara Online dengan Bapak Farih, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 11 April 2020 Pukul 07.34 WIB

⁹¹ Hasil Wawancara Online dengan Abid, salah satu Siswa MTs Surya Buana Malang pada tanggal 25 Juni 2020 Pukul 14.58 WIB

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Lusi, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 28 Februari 2020 Pukul 11.15 WIB

yang ia perankan. Seperti ada penugasan membuat drama kepahlawanan, maka peserta didik mampu menghayati secara pribadi tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam drama tersebut”⁹³

Hampir secara keseluruhan mata pembelajaran memuat tentang nilai-nilai karakter sosial. Namun, ada beberapa materi atau sub materi yang menjadi kendala guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada peserta didik. Menurut Bapak Farih materi yang sulit adalah :

“materi yang sulit atau dominan memiliki kendala pada proses pembentukan karakter sosial menurut saya adalah perubahan sosial budaya”⁹⁴

Sedangkan menurut Ibu Lusi dan Ibu Ida materi yang sulit adalah materi sejarah. Menurut Ibu Ida sendiri :

“yaaah yang paling sulit itu di materi sejarah mbk, apalagi sejarah pada masa praaksara, kita kan sulit untuk mengintegrasikan dengan konsep triple R”⁹⁵

Menurut Ibu Lusi :

“yang dominan susah yaaah jelas sejarah mbk. Karena materi ekonomi dan sosiologi bisa diintegrasikan dengan konsep triple R”⁹⁶

Penilaian proses pembentukan karakter sosial merupakan salah satu bagian dari upaya pembentukan karakter sosial. Guru mengevaluasi sikap sosial siswa seperti yang tertera pada raport yang

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusi, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 28 Februari 2020 Pukul 11.15 WIB

⁹⁴ Hasil Wawancara Online dengan Bapak Farih, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 11 April 2020 Pukul 07.34 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 11.10 WIB

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusi, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 28 Februari 2020 Pukul 11.15 WIB

telah dibagikan kepada peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ida:

“penilaian guru untuk mengevaluasi pembentukan karakter sosial pada peserta didik terletak pada kesimpulan guru-guru yang tertulis di raport yang dinyatakan dengan indikator-indikator yang telah ada pada raport atau lembar penilaian.”⁹⁷

Lain halnya dengan Ibu Ida, menurut Bapak Farih proses mengevaluasi dapat dilaksanakan melalui :

“proses evaluasi dapat dilihat dari tugas siswa dan aktivitas keseharian di sekolah. Hal ini, harus dilihat secara nyata apakah nilai-nilai tersebut telah terbentuk atau belum pada diri peserta didik”⁹⁸

Proses mengevaluasi yang dikemukakan oleh Bapak Farih hampir sama seperti yang dikemukakan oleh Ibu Lusi pada sesi wawancara yang dilakukan oleh penulis. Menurut Ibu Lusi:

“proses penilaian dilihat dari hasil ulangan tulis yang dijumlahkan dengan keseharian peserta didik (meliputi cara menyampaikan, cara memahami, cara bersikap kepada guru dan teman sebaya”⁹⁹

Pembentukan karakter sosial juga memiliki hubungan dengan prestasi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Lusi:

“sangat berhubungan mbk, karena karakter sosial siswa itu sangat menentukan prestasi.”¹⁰⁰

Seperti yang dikemukakan Ibu Lusi, Bapak Farih dan Ibu Ida juga sepakat bahwa karakter sosial memiliki hubungan yang sangat erat

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang.

⁹⁸ Hasil Wawancara Online dengan Bapak Farih, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 11 April 2020 Pukul 07.34 WIB

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusi, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 28 Februari 2020 Pukul 11.15 WIB

¹⁰⁰ *Ibid.*, Hasil Wawancara dengan Ibu Lusi, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang.

dengan prestasi peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Farih:

“sangat berhubungan mbk, karena pembentukan karakter sosial dapat menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik dan unggul.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian yaitu:

- a. Hasil penelitian menemukan bahwa upaya pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* dilaksanakan mulai awal peserta didik masuk ke sekolah hingga pulang ke rumah.
- b. Pembentukan karakter sosial jika diintegrasikan melalui konsep *Triple R* dapat diuraikan sebagai berikut, *Religius* merupakan pembentukan karakter keagamaan mulai dari pagi dengan *salim* kepada guru-guru piket, mengaji, sholat dhuha 8 rakaat dan kegiatan ibadah lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter agam yang baik dan terarah. *Reasoning* yaitu bernalar dan berfikir untuk memunculkan kreatifitas ini ditunjang dengan adanya program sekolah yang dilaksanakan setelah sholat dhuha yaitu CIP (Cerita Inspirasi Pagi), program ini merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk bernalar dan berfikir kreatif. Sedangkan *Research* adalah melakukan penelitian kecil-kecilan, setelah itu peserta didik diminta membuat laporan sederhana.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Online dengan Bapak Farih, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 11 April 2020 Pukul 07.34 WIB

- c. Projek integrasi merupakan salah satu program unggulan sekolah yang menintegrasikan konsep *Triple R* pada mata pelajaran. Pada projek ini terbagi menjadi 4 ranah, yaitu : sosial, agama, bahasa dan sains. Contoh projek integrasi pada bidang sosial itu seperti kasus garam mahal. Peserta didik diharapkan dapat menalar harga, meneliti dari segala aspek mulai dari aspek hukum, sosial sampai agama (Reasoning). Setelah menalar dan membuat hipotesis peserta didik diarahkan untuk membuat laporan sederhana (Research). Terakhir, peserta didik mempresentasikan hasil temuannya dengan mengintegrasikan pada sisi keislaman, yaitu tidak boleh mencampurkan garam dengan jagung yang berarti menipu (Religi).
- d. Upaya pembentukan karakter sosial pada proses pembelajaran dilakukan melalui metode dan model pembelajaran. Seperti diskusi, yang menjadikan peserta didik lebih berani dan komunikatif, penugasan-penugasan juga membentuk karakter sosial peserta didik berupa jujur yaitu dengan tidak mencontek dan disiplin mengumpulkan tugas tepat waktu.
- e. Upaya pembentukan karakter sosial juga didapati pada proses pemberian teladan oleh guru IPS. Selain itu, konsep *trial and error* juga menjadi tombak keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter sosial di setiap kelas.

3. Faktor Pembentuk dan Penghambat dari Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Pembentukan karakter sosial pada peserta didik tentunya memiliki beberapa faktor pembentuk dan penghambat dalam prosesnya. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Kepala Sekolah, Bapak Riyadi, beliau mengungkapkan bahwa:

“faktor penghambatnya yang terjadi di beberapa siswa adalah adanya lingkungan keluarga yang tidak mendukung, mohon maaf seperti siswa yang memiliki keluarga yang kurang harmonis atau orangtuanya sibuk bekerja, sehingga kontrol yang ada di rumah sedikit lepas dan mempengaruhi pribadi siswa di sekolah. Nah, kalau faktor pembentuknya itu adalah keterpaduan kontrol dan pembiasaan baik dari saya sendiri selaku kepala sekolah, guru, dan keluarga kepada peserta didik”¹⁰²

Sama halnya dengan ungkapan bapak riyadi, Ibu Ida juga menyampaikan bahwa:

“faktor pembentuk dan penghambat itu harus sama-sama terpadu, antara lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya, sebab jika tidak terpadu maka pembentukan karakter sosial yang diterapkan oleh sekolah misalnya, akan goyah”¹⁰³

Selain itu, menurut Ibu Lusi faktor penghambat yang dirasakan siswa saat pembentukan karakter sosial hampir sama dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Riyadi dan Ibu Ida, yaitu tergantung kondisi lingkungan rumah masing-masing peserta didik. Menurut beliau :

“faktor penghambatnya yah pasti dari lingkungan keluarga mbk, jika lingkungan keluarga siswa tersebut tidak mendukung. Selain

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Riyadi Kepala Madrasah MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 09.30 WIB

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ida, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 11.10 WIB

itu, lingkungan dalam kelas juga sangat mempengaruhi. Seperti keadaan lingkungan kelas yang ramai dan mengganggu, kadang ada siswa yang suka jail. Hal ini yang sedikit menghambat proses pembentukan sosial mbk. Tapi, jika lingkungan kelasnya tetap ramai tapi mendukung, maka hal ini juga dapat menjadi faktor pembentuk itu sendiri. Sedangkan faktor pembentuk itu, berasal dari diri guru dalam pemberian *uswah* dan dari diri siswa itu sendiri.”¹⁰⁴

Namun menurut Bapak Farih, beliau menuturkan bahwa faktor penghambat dirasa tidak ada dalam proses pembentukan karakter sosial pada peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa hanya ada faktor pembentuk, yaitu:

“Faktor pembentuk ini di dasari oleh ungkapan aristoteles yaitu manusia adalah makhluk social, yang saling bergantung dengan orang lain. Sehingga kita tidak bisa hidup sendiri. Inilah suatu hal penting yang pertama kali akan saya sampaikan kepada siswa sehingga mereka akan berpikir dan berproses dengan baik.”¹⁰⁵

Adanya faktor penghambat yang biasanya berasal dari lingkungan rumah. Maka menurut bapak kepala sekolah cara mengatasi hal tersebut yaitu:

“cara mengatasi hambatan yang ada yaitu dengan cara observasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, setelah itu akan diadakan kunjungan di rumah, sehingga guru yang mengunjungi bisa mengambil kesimpulan dan dievaluasi”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian yaitu:

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Lusi, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 28 Februari 2020 Pukul 11.15 WIB

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Online dengan Bapak Farih, Guru IPS MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 11 April 2020 Pukul 07.34 WIB

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Riyadi Kepala Madrasah MTs Surya Buana Kota Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 09.30 WIB

- a. Hasil penelitian yang ditemukan adalah faktor pembentuk dalam proses pembentukan karakter sosial pada peserta didik berasal dari keterpaduan antara semua elemen lingkungan pada diri peserta didik.
- b. Faktor penghambat yang ditemukan menurut guru IPS dan kepala sekolah adalah pada perbedaan lingkungan keluarga peserta didik. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung pada beberapa peserta didik menjadikan sulitnya proses pembentukan karakter sosial.
- c. Solusi yang ditemukan dalam penelitian adalah dengan cara observasi permasalahan, melakukan kunjungan ke rumah, sehingga guru dapat menyimpulkan, mengevaluasi secara mendalam dan membuat kebijakan yang sesuai.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti memaparkan beberapa temuan, dan setelah peneliti merinci dan menjelaskan beberapa temuan tersebut, maka peneliti mengambil langkah selanjutnya yaitu mengkaji data dari temuan-temuan yang telah dipaparkan.

A. Indikator Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Karakter sosial merupakan keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan saat berinteraksi dengan serangkaian tertentu. Hal ini menyebabkan setiap orang memiliki cara berperilaku yang unik seperti sikap, kecakapan, bakat, adat, tindakan dan kebiasaan yang sama setiap hari. Selain itu, perkembangan karakter sosial selalu mengalami perubahan, perubahan-perubahan ini akan membentuk pola-pola yang tetap, sehingga menjadi ciri-ciri yang unik dan khas bagi setiap individu.¹⁰⁷

Menurut Dindin Jamaluddin, berikut ini adalah nilai-nilai karakter sosial peserta didik, sebagai berikut: jujur, sportif, toleransi, disiplin, mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi, peduli kebersihan, peduli kesehatan dan komunikaif. Setiap indikator atau nilai-nilai karakter tersebut memiliki beberapa cakupan yang berada pada setiap indikatornya.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Zahrul wardati, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeshooling*, Dayah: Journal of Islamic Education. Vol. 2, No. 2 hlm 294-295

¹⁰⁸ Ibid., hlm 262

Indikator-indikator karakter sosial yang dibentuk pada proses pembelajaran IPS melalui konsep *Triple R* adalah jujur yang wajib diterapkan oleh setiap guru IPS dalam keseluruhan proses pembelajaran. kedua adalah disiplin, indikator ini didapatkan melalui penugasan-penugasan yang diberikan oleh setiap guru IPS baik secara individu maupun kelompok. Indikator ketiga adalah menghargai orang lain, indikator ini diperoleh melalui proses diskusi kelompok atau penugasan kelompok berupa pembuatan drama, dan lain-lain. melalui sebuah proses pembelajaran baik berupa penugasan secara pribadi dan kelompok juga dapat menumbuhkan satu indikator hebat yaitu mandiri, indikator mandiri ini diterapkan bersamaan dengan indikator jujur, jujur dalam melakukan penugasan membuat peserta didik menjadi lebih mandiri.

Indikator kelima yaitu komunikatif, komunikatif ini merupakan indikator yang dapat didapat dari berbagai penugasan kelompok, diskusi, maupun proses pembelajaran lainnya. Namun, selain dari berbagai aspek tersebut, indikator komunikatif dapat juga diperoleh dari program sekolah yaitu CIP (Cerita Inspirasi Pagi). Program ini merupakan sebuah program yang berguna untuk menunjang pembentukan karakter sosial pada peserta didik dengan menumbuhkan sikap berani dan komunikatif pada setiap individu.

Selain program Cerita Inspirasi Pagi (CIP), ada juga beberapa program sekolah yang menunjang pembentukan karakter sosial peserta didik, seperti Sedekah Jum'at Berkah (SJB), program SJB ini, dipelopori oleh Bapak Farih selaku guru IPS kelas 9 dan menjadikan program sosial ini

menjadi program rutin yang telah disetujui oleh Bapak Kepala sekolah. Program Sedekah Jum'at Berkah ini, membentuk peserta didik menjadi memiliki sikap kepedulian yang lebih, saling menghargai, dan saling menghormati terhadap sesama. Paparan data diatas dapat diperkuat dengan firman Allah SWT :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِبِينَ وَالْغَائِبِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Melihat arti dari ayat tersebut, disebutkan bahwa sikap dermawan merupakan ciri orang yang bertakwa. Sifat dermawan tersebut muncul atas dasar kepedulian sosial. Kepedulian sosial tersebut sesuai dengan tujuan program Sedekah Jum'at Berkah (SJB) yaitu melatih kepedulian sosial peserta didik.

Program selanjutnya adalah ekstrakurikuler atau yang disebut program bakat minat di MTs Surya Buana. Bakat minat ini diadakan setiap satu minggu sekali pada hari Selasa, selain itu ekstra wajib lainnya seperti pramuka, dan PMR dilaksanakan hari Jumat. Adanya bakat minat dan ekstrakurikuler ini menjadikan peserta didik jauh lebih disiplin, sebab bakat minat dan ekstra wajib yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu peserta didik.

Menurut paparan diatas, sesuai dengan yang disebutkan oleh Zahrul Wardati, indikator-indikator karakter sosial yang dibentuk adalah :

1. Jujur

Indikator jujur ini memiliki beberapa cakupan yaitu tidak berbohong, mencontek dan objektif dalam penilaian. Setiap guru di MTs Surya Buana selalu memiliki sistem pengawasan yang ketat disaat proses penugasan yang dilakukan peserta didik. Sehingga mereka belajar bersikap jujur di setiap keadaan maupun penugasan. Hal ini menjadi *habit* yang akan terus dilakukan secara berulang-ulang tanpa didasari oleh peserta didik.

2. Mandiri

Mandiri merupakan salah satu indikator yang terdampak dari adanya sifat jujur yang diterapkan oleh setiap guru MTs Surya Buana pada saat proses pembelajaran. Terbiasa mengerjakan penugasan dengan jujur membuat peserta didik lebih mandiri dan percaya diri dengan hasil pekerjaan yang dilakukan secara pribadi.

3. Disiplin

Indikator disiplin dapat didapati dari ketepatan waktu saat mengumpulkan tugas. Selain itu, program-program sekolah seperti bakat minat dan ekstra wajib setiap hari jumat menjadi salah satu wadah yang digunakan untuk membentuk sikap disiplin pada peserta didik.

4. Menghargai orang lain

Indikator ini dapat dibentuk melalui proses diskusi yaitu dengan cara menghargai pendapat orang lain. selain itu, program Sedekah Juma'at Berkah (SJB) juga melatih kepekaan peserta didik dalam

menghargai orang lain dengan cara rutin membawa uang, atau makanan yang akan di salurkan pada orang yang membutuhkan.

5. Komunikatif

Salah satu cakupan yang tertera pada karya Wardati Zuhri, adalah memiliki sikap sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian peserta didik. Pada MTs Surya Buana sikap komunikatif dilatih melalui program rutinan pagi yaitu Cerita Inspirasi Pagi (CIP). Program rutinan pagi ini melatih setiap peserta didik untuk mampu berbicara yang baik dan sopan di depan umum.

6. Berani

Sikap berani ini juga dapat dilatih melalui program Cerita Inspirasi Pagi (CIP), sebab dalam program ini siswa diharapkan berani tampil di depan umum secara bergiliran. Selain itu, pada proses diskusi bagian presentasi, peserta didik dilatih untuk terbiasa berpendapat dan mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas.

7. Kepedulian sosial tinggi

Indikator kepedulian sosial dilatih melalui program Sedekah Jum'at Berkah (SJB) yang dilakukan secara rutin. Program ini merupakan salah satu program sosial yang dicetuskan oleh Bapak Farih salah satu guru IPS di Mts Surya Buana. Tujuan adanya program ini yaitu menumbuhkan dan meningkatkan kepedulian sosial peserta didik.

Temuan beberapa indikator karakter sosial ini terjadi sebab adanya pembentukan langsung dari guru IPS disaat proses pembelajaran.

Program-program sekolah juga turut andil sebagai penunjang proses pembentukan karakter sosial peserta didik. Indikator karakter sosial ini terbentuk dari keseluruhan perilaku peserta didik dengan kecenderungan saat berinteraksi dengan berbagai kondisi tertentu. Pernyataan ini sesuai dengan pengertian konsep karakter sosial yang diungkapkan oleh Zahrul Wardati yang menyebutkan bahwa pengertian karakter sosial merupakan keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan saat berinteraksi dengan serangkaian tertentu.

B. Proses Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Saat proses pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS peserta didik perlu adanya usaha dan proses yang tidak cepat. Seluruh warga sekolah harus mendukung semua kebijakan agar tercapainya tujuan pembentukan karakter sosial tersebut. Selain warga sekolah dan beberapa program yang menjadi penunjang pembentukan karakter sosial, peran orang tua juga sangat penting dalam kelanjutan proses pembentukan karakter sosial pada peserta didik. Melalui beberapa program dan kerjasama antara seluruh warga sekolah juga orang tua diharapkan mampu menjadi jembatan dalam proses dan usaha dalam pembentukan karakter sosial peserta didik di MTs Surya Buana Malang. Pernyataan tersebut sesuai dengan konsep pembentukan karakter yang diungkapkan oleh Sri Hayati, yaitu perlu adanya kesinambungan antara semua elemen lingkungan dalam proses pembentukan karakter sosial.

“Pembentukan karakter tidak akan mengalami keberhasilan jika semua lingkungan tidak memiliki kesinambungan, kerjasama dan keharmonisan.”¹⁰⁹

Berikut adalah proses pembentukan karakter sosial melalui konsep

Triple R pada pembelajaran IPS, yaitu :

a. Analisis RPP dan Proses Pembelajaran

Proses pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* (*Reasoning, Reaserch and Religius*) pada pembelajaran IPS dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualkan pembentukan karakter sosial dan integrasi konsep *Triple R* melalui analisis RPP yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kagiatan pandahuluan dalam proses pembelajaran pembentukan karakter sosial dapat dilakukan melalui contoh berikut:

- Guru tepat waktu datang saat proses pembelajaran IPS akan dimulai (nilai yang dibentuk atau dicontohkan adalah sikap disiplin)
- Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar dan mendoakan peserta didik yang berhalangan hadir. (nilai yang dibentuk adalah santun, peduli terhadap sesama dan *religius*)
- Guru menegur siswa yang datang menuju kelas telat. (nilai yang dibentuk adalah disiplin)

¹⁰⁹ Sri Hayati, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, (Magelang: Universitas Tidar, 2017) hlm 8

- Guru menyampaikan materi yang dikaitkan dengan karakter dan menyampaikan butir-butir nilai yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti, pembentukan karakter sosial dapat dilaksanakan melalui observasi, eksplorasi, diskusi, elaborasi dan konfirmasi. Contoh dalam pembentukan karakter sosial melalui kegiatan inti adalah :

- Guru melibatkan peserta didik dalam pencarian sumber referensi tema yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. (nilai yang dibentuk adalah mandiri, *reasoning* dan kerjasama)
- Guru menggunakan berbagai macam model/metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. (nilai yang dibentuk adalah percaya diri, *reasoning*, berani dan kreatif)
- Peserta didik dibiasakan untuk menulis dan membaca (nilai yang dibentuk adalah mandiri)
- Guru menjadi fasilitator sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, contoh pada proses diskusi (nilai yang dibentuk adalah mandiri, percaya diri, berani, menghargai sesama dan komunikatif)
- Peserta didik mengerjakan penugasan yang diberikan secara mandiri dan percaya diri (nilai yang terbentuk selain mandiri dan percaya diri adalah jujur dan *research*)

- Guru memberikan *feedback* yang positif dan refleksi pada proses pembelajaran yang dilakukan. (nilai yang dibentuk adalah percaya diri, santun dan saling menghargai)

Terakhir, pada kegiatan penutup proses pembentukan yang dilakukan adalah :

- Guru meberikan penguatan dan memberikan peserta didik menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilakukan (nilai yang dibentuk adalah berani, percaya diri dan menghargai sesama)
- Guru melakukan evaluasi atau penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan (nilai yang dibentuk adalah jujur)
- Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh peserta didik dan berterima kasih (nilai yang dibentuk adalah menghargai sesama, *religius* dan berani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)																	
Satuan Pendidikan : MTs Surya Buana Kelas/Semester : VIII/2019 Mata Pelajaran : Ilmu Pengajaran Sosial Tema : Kelompok dan Keterbacaan Ruang dalam Persebaran, Penyebaran dan Teknologi Materi Pokok : Kelompok dan Keterbacaan Antar Ruang dan Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN Alokasi waktu : 4 Jam Pelajaran (40 menit) (2 pertemuan)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan penurunan Peranan pelaku ekonomi dalam perkembangan																
A. Kompetensi Inti 1. Menghargai dan menghormati hak-hak orang lain yang dimuat 2. Menghargai dan menghormati hak-hak orang lain yang dimuat 3. Menunjukkan dan menghormati hak-hak orang lain yang dimuat 4. Menunjukkan dan menghormati hak-hak orang lain yang dimuat B. Kompetensi Dasar 3.1. Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat 3.2. Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat 3.3. Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat 3.4. Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat Indikator : - Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat - Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat - Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat - Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat C. Tujuan Pembelajaran - Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat - Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat - Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat - Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat D. Materi Pembelajaran - Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat - Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat - Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat - Menunjukkan aspek kemampuan dan kompetensi antar ruang yang dimuat	E. Metode Pembelajaran Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah: a. Pendekatan saintifik b. Model pembelajaran Problem Based Learning c. Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, pengamatan F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran 1. Media : Peta dunia, lembar kerja siswa 2. Alabahan : Laptop Sumber Belajar : • Buku IPS Eks • LKS • Internet G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 <table> <tr> <th>Kegiatan</th><th>Deskripsi Kegiatan</th><th>Alokasi Waktu</th></tr> <tr> <td>Pendahuluan</td><td>1. Guru memberi salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari 4. Peserta didik menerima informasi 5. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang)</td><td>15 menit</td></tr> <tr> <td>Inti</td><td>Mengamati/Menalar a) Peserta didik diminta mengamati dan membaca materi dan buku teks VII mengenai pelaku ekonomi di masyarakat b) Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan mendiskusikan hasil yang ingin diketahui dari hasil pengamatan dan buku tersebut c) Peserta didik dibagi untuk mempelajari apakah hasil yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan petunjuk guru, peserta didik diminta untuk mempelajari d) Jika hasil yang ingin diketahui belum semuanya mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hasil yang terkait dengan tujuan pembelajaran Menanya a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk memahami permasalahan berdasarkan hasil yang telah diketahui dari hasil pengamatan tentang pelaku ekonomi di masyarakat</td><td>50 menit</td></tr> </table> Pertemuan 2 <table> <tr> <th>Kegiatan</th><th>Deskripsi Kegiatan</th><th>Alokasi Waktu</th></tr> <tr> <td>Pendahuluan</td><td>1. Guru memberi salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa</td><td>15 menit</td></tr> </table>	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Pendahuluan	1. Guru memberi salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari 4. Peserta didik menerima informasi 5. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang)	15 menit	Inti	Mengamati/Menalar a) Peserta didik diminta mengamati dan membaca materi dan buku teks VII mengenai pelaku ekonomi di masyarakat b) Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan mendiskusikan hasil yang ingin diketahui dari hasil pengamatan dan buku tersebut c) Peserta didik dibagi untuk mempelajari apakah hasil yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan petunjuk guru, peserta didik diminta untuk mempelajari d) Jika hasil yang ingin diketahui belum semuanya mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hasil yang terkait dengan tujuan pembelajaran Menanya a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk memahami permasalahan berdasarkan hasil yang telah diketahui dari hasil pengamatan tentang pelaku ekonomi di masyarakat	50 menit	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Pendahuluan	1. Guru memberi salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa	15 menit	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu															
Pendahuluan	1. Guru memberi salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari 4. Peserta didik menerima informasi 5. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang)	15 menit															
Inti	Mengamati/Menalar a) Peserta didik diminta mengamati dan membaca materi dan buku teks VII mengenai pelaku ekonomi di masyarakat b) Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan mendiskusikan hasil yang ingin diketahui dari hasil pengamatan dan buku tersebut c) Peserta didik dibagi untuk mempelajari apakah hasil yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan petunjuk guru, peserta didik diminta untuk mempelajari d) Jika hasil yang ingin diketahui belum semuanya mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hasil yang terkait dengan tujuan pembelajaran Menanya a) Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk memahami permasalahan berdasarkan hasil yang telah diketahui dari hasil pengamatan tentang pelaku ekonomi di masyarakat	50 menit															
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu															
Pendahuluan	1. Guru memberi salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa	15 menit															

Gambar 2.3 RPP

2. Penilaian pembentukan karakter sosial

Bentuk penilaian atau evaluasi dalam pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS adalah dilakukannya penilaian sikap, penilaian keseharian, penilaian penugasan dan juga penilaian ujian. *Pertama*, penilaian sikap memiliki rubrik penilain yang berfungsi untuk mengasumsikan bahwa peserta didik memiliki nilai dan karakter yang baik. Jika terdapat salah satu sikap yang kurang menonjol maka nilai sikap tersebut adalah baik, namun memiliki catatan pendidikan setelahnya. Penilaian sikap ini juga merupakan kalkulasi penilaian dari semua guru atau mata pelajaran yang lain. Sekolah MTs Surya Buana memiliki 2 program pengambilan raport, yaitu raport bulanan dan raport semesteran sehingga penilaian sikap yang telah dikalkulasikan ini dapat dilihat melalui dua program raport tersebut.

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Total Nilai
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan: Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

Nilai sikap peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Nama	Mengorganisasikan (1-4)	Menggunakan (1-4)	Mengelola (1-4)	Jumlah Nilai
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan: Nilai keterampilan peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

Nilai keterampilan peserta didik: Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 3

Menghitung, Kepala Madrasah, Malang, 1 Januari 2019

Ahmad Rifa'i, S.Si, S.Pd, M.Pd, Lusi Hendrawati, S.Pd

Gambar 2.4 Rubrik Penilaian

Kedua, penilaian keseharian yaitu penilaian sikap yang ditunjukkan sikap siswa dalam proses keseharian dalam pembelajaran. contohnya adalah cara peserta didik bersikap dengan guru dan teman sebaya, cara

menyampaikan pendapat, cara memahami, dan cara berempati. Contoh sikap keseharian ini diawasi oleh guru IPS dan mendapat catatan sehingga dalam proses pemberian nilai dikalkulasikan dengan hasil ulangan ataupun penugasan. *Terakhir* adalah penilaian penugasan dan ujian, penilaian ini memuat beberapa indikator karakter sosial seperti sikap jujur, mandiri, disiplin dan percaya diri. Proses penilaian dalam penugasan dan ujian juga terdapat pembentukan karakter sosial, seperti jujur dalam setiap penugasan, mengerjakan tugas secara mandiri dan percaya diri serta tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

3. Upaya-Upaya Lain yang Menunjang, yaitu:

- a. Upaya pembentukan karakter sosial dilaksanakan mulai dari awal peserta didik masuk sekolah hingga kembali ke rumah. Konsep *Triple R* sendiri merupakan sebuah konsep keseluruhan dari program awal peserta didik masuk sekolah, proses pembelajaran hingga program bakat minat dan perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan oleh pihak regional, nasional hingga internasional. Upaya awal yang dilakukan pada saat pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* adalah dari piket guru awal sekolah untuk menyambut peserta didik dengan cara peserta didik mengucapkan salam, senyum dan bersalaman dengan guru piket, hal ini tujuannya untuk melatih peserta didik menjadi pribadi yang *ta'dhim* (menghormati) guru.

“Pembentukan karakter sosial selalu mengalami perubahan, perubahan-perubahan ini akan membentuk pola-pola yang tetap,

sehingga menjadi ciri-ciri yang unik dan khas bagi setiap individu.”¹¹⁰

- b. Upaya selanjutnya kegiatan keagamaan yang dimulai dari mengaji, sholat dhuha 8 rakaat, ada pula jamaah sholat dhuhur dan ashar yang di rutinkan untuk melatih peserta didik agar dapat meningkatkan sikap religius nya. Selain itu, di setiap pagi sebelum sholat dhuha terdapat program unggulan yaitu Cerita Inspirasi Pagi (CIP). Program ini bertujuan untuk melatih keberanian dan sikap komunikatif peserta didik.
- c. Selanjutnya upaya guru dalam membentuk karakter sosial melalui konsep *triple R* pada pembelajaran IPS adalah dengan menjadikan guru IPS sendiri menjadi suri tauladan dalam pembentukan nilai-nilai karakter sosial. Selain itu, konsep *trial and error* juga menjadi salah satu cara yang digunakan guru IPS untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter sosial di setiap kelas. Model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS hampir sama, namun kekreatifan dan inovasi yang guru upayakan dalam proses pembelajaran menjadikan suasana proses pembelajaran dan pembentukan karakter sosial lebih terasa dan menyenangkan. Seperti, menggunakan metode drama sosial yang bertujuan agar peserta didik mampu menghayati secara pribadi nilai-nilai karakter sosial yang terkandung didalamnya.

¹¹⁰ Zahrul wardati, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeshooling*, Dayah: Journal of Islamic Education. Vol. 2, No. 2 hlm 294-295

- d. Upaya-upaya lain yang dilakukan MTs Surya Buana dalam membentuk karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada saat kesulitan dalam mengintegrasikan dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya proyek integrasi. Proyek integrasi menurut Bapak Riyadi merupakan sebuah jawaban atas kesulitan mengintegrasikan konsep *triple R* pada semua mata pelajaran. Proyek ini bertujuan untuk memberikan celah pada beberapa materi di semua pelajaran yang sulit diintegrasikan dengan konsep *Triple R*. Seperti yang di contohkan Bapak Farih salah satu guru IPS di MTs Surya Buana adalah mencontohkan salah satu judul pada bidang sosial dalam proyek integrasi. Bidang-bidang pada proyek integrasi ini, terdiri dari 4 bidang yaitu : sosial, sains, agama dan bahasa. Bidang-bidang ini telah disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada di MTs Surya Buana Malang.

Contoh pada bidang sosial di proyek integrasi adalah harga garam mahal. Terkait judul tersebut peserta didik dilatih untuk bernalar (Reasoning) baik secara pribadi dan kelompok. Langkah selanjutnya adalah membuat hipotesis, menemukan jawaban, mengaitkan dengan kaidah-kaidah agama yang ada (Religius). Terakhir membuat laporan sederhana dengan kesimpulan yang telah di sesuaikan dengan temuan peserta didik.

C. Faktor Pembentuk dan Penghambat dari Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Setiap pembentukan karakter sosial selalu memiliki faktor pembentuk dan penghambat dalam prosesnya. Hal ini disebabkan adanya faktor perbedaan lingkungan sosial di luar sekolah pada diri individu. Sehingga setiap individu peserta didik memiliki keunikan karakteristik di dalam dirinya.

Karakter adalah sebuah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seorang individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seorang individu yang memiliki karakter yang baik merupakan seorang individu yang dapat membuat keputusan secara matang dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.¹¹¹

Indikator-indikator karakter sosial dapat terbentuk apabila semua lingkungan di dalam diri peserta didik memiliki keterpaduan. Seperti yang diungkapkan Ibu Ida selaku guru IPS di MTs Surya Buana, beliau menyatakan bahwa faktor pembentuk, penghambat dan seluruh lingkungan peserta didik harus memiliki keterpaduan sehingga pembentukan karakter sosial yang dilakukan di sekolah bisa lebih konsisten dan merasuk pada diri peserta didik.

Salah satu aspek penting yang lain dalam pembentukan karakter adalah pentingnya pendidikan yang mampu mendorong peserta didik melakukan pendakian terjal (*the ascent of man*). Sebab dalam diri peserta didik terdapat 2 dorongan esensial; yaitu suatu dorongan untuk mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang ditandai dengan kecepatan perubahan, serta dorongan

¹¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 33

mengembangkan diri atau dorongan belajar untuk mencapai suatu cita-cita tertentu.¹¹²

Adanya faktor penghambat pada proses pembentukan karakter sosial menurut paparan data yang diperoleh penulis sebagian besar berasal dari lingkungan keluarga. Menurut Bapak Riyadi selaku kepala sekolah MTs Surya Buana menyebutkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Seperti lingkungan keluarga yang kurang harmonis atau orangtua peserta didik yang sibuk bekerja. Oleh sebab itu, keadaan peserta didik sedikit lepas kontrol sebab kekurangan pengawasan dari lingkungan keluarga, sehingga hal ini mempengaruhi pribadi peserta didik.

Solusi dari adanya faktor penghambat tersebut adalah dengan cara observasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. langkah selanjutnya adalah melakukan kunjungan ke rumah. Langkah terakhir adalah guru dapat menyimpulkan dan dievaluasi secara mendalam, sehingga pihak sekolah mampu membuat kebijakan yang sesuai.

¹¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 26

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil temuan peneliti, baik secara teoritis maupun empiris mengenai hasil dari judul skripsi “**Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* (*Reasoning, Research and Religius*) Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang**”, maka peneliti menyimpulkan :

1. Indikator-indikator karakter sosial yang terbentuk melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS di MTs Surya Buana adalah (a) jujur, (b) mandiri, (c) disiplin, (d) menghargai sesama, (e) komunikatif, (f) berani, (g) kepedulian sosial tinggi. Indikator-indikator ini ditemukan melalui proses pembelajaran di kelas dan dari program-program sekolah yang telah dijadwalkan secara rutin, seperti Cerita Inspirasi Pagi (CIP), Sedekah Jum’at Berkah (SJB), dan proyek integrasi.
2. Proses pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* pada pembelajaran IPS melalui a) analisis RPP, b) mengintegrasikan pembentukan karakter sosial pada proses pembelajaran dan c) penilaian atau evaluasi, d) menjadikan guru IPS sendiri menjadi suri tauladan, konsep *trial and error*, dan model dan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif. Upaya lain yang dilakukan yaitu adanya program dan kebijakan yang menunjang pembentukan karakter sosial, Serta adanya proyek integrasi, sebuah program yang menjawab

kesulitan mengintegrasikan pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R*.

3. Faktor pembentuk karakter sosial berasal dari keterpaduan antara semua elemen lingkungan yang dimiliki peserta didik sehingga pembentukan karakter sosial yang dilakukan di sekolah bisa lebih konsisten dan merasuk pada diri peserta didik. Sebagian faktor penghambat yang dialami adalah adanya beberapa siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Solusinya adalah dengan cara observasi permasalahan, melakukan kunjungan ke rumah, sehingga guru dapat menyimpulkan, mengevaluasi secara mendalam dan membuat kebijakan yang sesuai.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru IPS di MTs Surya Buana agar lebih variatif dalam memberikan model dan metode pembelajaran dalam membentuk karakter sosial melalui konsep *Triple R*.
2. Bagi siswa agar lebih mentaati dan mencontoh guru sebagai suri tauladan dalam proses pembentukan karakter sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. 2016. *Perilaku Kepemimpinan Abdul Djalil untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa (Studi Kepemimpinan Direktur Lembaga Pendidikan Islam Surya Buana Malang)*, Thesis. Malang: UIN Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fromm, Erich. 1999. *Lari dari Kebebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- <https://www.mtssuryabuana.sch.id/> (diakses pada tanggal 16 Desember 2019, pukul 09.21 WIB)
- Karyadinata, Rahayu. 2012. *Menumbuhkan Daya Nalar Siswa Melalui Pembelajaran Analogi Matematika* Bandung: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STIKIP Siliwangi Bandung. Vol. 1, No. 2
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Prepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nuruddin dkk. 2003. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta: LKIS

- Nursyirawan Effendi. 2015, *Pemahaman dan Pembentukan Krakter Masyarakat: Realitas Pandangan Antropologi*. Vol XI No. 2
- Pendidikan Teknologi Informasi STIKIP Garut. 2016. *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Prespektif Global*. Jurnal PETIK. Vol. 2 No. 2.
- Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III. 2017. *Menggali Nilai-Nilai Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-an Bangsa Indonesia*. Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan STIKIP. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Rachman, Maman. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial*. Forum Ilmu Sosial, Vol. 40 No. 1
- Rachman, Tina S. 2015. *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 1
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roibin. 2009. *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sakti, Bayu Phurba. 2017. *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Magistra No.101 tahun XXIX
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis unuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif Filosofis dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Ombak

- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wardati, Zahrul. *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeshooling*, Dayah: Journal of Islamic Education. Vol. 2, No. 2 Tahun 2019
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

WAWANCARA

- Wawancara dengan Bapak Riyadi, Kepala Madrasah MTs Surya Buana Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 09.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Ida Zubaidah, Guru IPS di MTs Surya Buana Malang, pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 11.10 WIB
- Wawancara dengan Bapak Farich, Guru IPS di MTs Surya Buana Malang, pada tanggal 11 April 2020 Pukul 07.34 WIB
- Wawancara dengan Ibu Lusi, Guru IPS di MTs Surya Buana Malang, pada tanggal 11 April 2020 Pukul 13.05 WIB

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, "MAULANA MALIK IBRAHIM" in a semi-circle below it, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" in a semi-circle at the bottom.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitkuin-malang.ac.id , email: fitkuin_malang.ac.id
Nomor	257 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020	27 Januari 2020
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	
 Kepada Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang di Malang		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Izzatun Ni'mah	
NIM	: 16130102	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020	
Judul Skripsi	: Penanaman Karakter Sosial Melalui Konsep Triple R (Reasoning, Research And Religius) pada Mata Pelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang	
Lama Penelitian	: Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		 Dekan, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. 39650817 199803 1 003
Tembusan		
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS		
2. Arsip		

Lampiran 2

Surat Ijin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Jalan Raden Paryusono Nomor 2 Malang 65125
Telepon (0341) 491502, Faksimili (0341) 477624
Website: www.kemmenagkotamalang.net, E-mail: kotamalang@kemmenag.go.id

Nomor : B-221 /Kk.13.25.2/TL00/1/2020 28 Januari 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Surya Buana
Di
Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas FITK Universitas Islam Negeri "Maulana Malik Ibrahim" Malang nomor: 194/Un.03.1/TL.00.1/01/2020 tanggal 17 Januari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan izin kepada:

Nama : Izzatun Ni'mah
NIM : 16130102
Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep Triple R (Reasoning, Research and Religius) Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di Instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Kepala Kantor Pendidikan Madrasah
Drs. SUTRISNO, M.Pd
NIP. 196504031995031002

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
2. Dekan FITK UIN "Maliki" Malang
3. Mahasiswa yang bersangkutan

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA
N S M : 121235730019 NPSN : 20583822
"TERAKREDITASI"
Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 524185 http://www.mtsuryabuana.sch.id
email: mtsuryabuana.kotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 256/513.02.05/MTs-SB/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTS SURYA BUANA
Alamat : Jl. Gajayana IV/631, Kota Malang, Jawa Timur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : IZZATUN NIMAH
NIM : 16130102
Jurusan : Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial (PIPS)
UIN Maliki Malang

Telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas SKRIPSI dengan judul " **PENANAMAN KARAKTER SOSIAL MELALUI KONSEP TRIPLE R (REASONING RESEARCH AND RELIGIUS) PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS SURYA BUANA MALANG**" di MTs Surya Buana pada bulan Februari s/d Maret 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

 10 Juli 2020
Kepala Madrasah,
Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

A. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 27 Februari 2020

Jam : 09.30 WIB

Tempat : MTs Surya Buana Malang (Ruang Kepala Sekolah)

Topik : Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* (*Reasoning, Research and Religius*) Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Inforaman : Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

1. Bagaimana sejarah adanya konsep *Triple R* di Surya Buana ?

Jawab : Sejarah konsep triple R di Surya Buana itu sudah ada sejak awal berdirinya madrasah yaitu tahun 1999, konsep ini dilatar belakangi dengan keprihatinan guru-guru pada saat itu yang melihat para peserta didik yang tidak memanfaatkan waktu sepulang sekolah, waktu itu waktu pulang masih sekitar jam 1. Oleh karena itu, pendiri madrasah mencetuskan sebuah sekolah yang memiliki konsep triple R dan *fullday school*. Tujuannya agar peserta didik mampu memanfaatkan waktu dengan baik dan lebih memiliki arah yang lebih baik juga.”

2. Bagaimana penerapan konsep *Triple R* di Surya Buana?

Jawab : *Religius* merupakan pembentukan karakter keagamaan mulai dari pagi dengan *salim* kepada guru-guru piket, mengaji, sholat dhuha

8 rakaat dan kegiatan ibadah lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter agam yang baik dan terarah. *Reasoning* yaitu bernalar dan berfikir untuk memunculkan kreatifitas ini ditunjang dengan adanya program sekolah yang dilaksanakan setelah sholat dhuha yaitu CIP (Cerita Inspirasi Pagi), program ini merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk bernalar dan berfikir kreatif. Selain itu, madrasah kita juga menggunakan konsep *cooperative learning*, yaitu sistem kerja kelompok yang diwujudkan dalam pembagian bangku secara kelompok dan acak di setiap kelasnya. Tujuannya agar peserta didik mampu berdiskusi dan menyampaikan pendapat dengan baik. Sedangkan *Research* adalah melakukan penelitian kecil-kecilan, setelah itu peserta didik diminta membuat laporan sederhana.

3. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran menggunakan *Triple R*?

Jawab : kendala yang dihadapi adalah sulitnya menintegrasikan konsep triple R pada mapel-mapel tertentu. Solusinya adalah proyek integrasi ini merupakan jawaban atas kesulitan mengintegrasikan konsep triple R pada semua mata pelajaran. Sehingga adanya proyek ini diharapkan mampu mengintegrasikan konsep triple R pada semua mata pelajaran. Proyek integrasi sendiri memiliki 4 bidang yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada di madrasah, yaitu ada bidang sosial, agama, sains, dan juga bahasa.

4. Apa yang di maksud dengan karakter sosial ?

Jawab : Karakter sosial merupakan kepekaan sosial yang tumbuh dalam diri peserta didik. Contohnya seperti anak osis yang biasanya selalu menggalang dana jika terjadi bencana disuatu daerah, adanya bencana alam tersebut menimbulkan kepekaan sosial dari diri masing-masing, sehingga mereka mencetuskan untuk menggalang dana yang akan diputar perkelas

5. Apa saja program-program sekolah yang menunjang terbentuknya karakter sosial?

Jawab : program sekolah yang menunjang terbentuknya karakter sosial salah satunya adalah Sedekah Jum'at Berkah (SJB), program ini merupakan sedekah yang dilakukan setiap jumat tidak hanya berupa nasi yang dibagikan disekitar lingkungan sekolah, tetapi ada juga yang berupa uang

6. Bagaimana cara bapak selaku kepala sekolah membentuk karakter sosial pada peserta didik?

Jawab : mengontrol dan mengawasi peserta didik dan guru. Caranya dengan mengingatkan dan menegur jika ada peserta didik dan guru yang melakukan kesalahan.

7. Apa saja faktor pembentuk dan penghambat pada proses pembentukan karakter sosial melalui konsep *Triple R* ?

Jawab : faktor penghambatnya yang terjadi di beberapa siswa adalah adanya lingkungan keluarga yang tidak mendukung, mohon maaf seperti siswa yang memiliki keluarga yang kurang harmonis atau orangtuanya sibuk bekerja, sehingga kontrol yang ada dirumah sedikit

lepas dan mempengaruhi pribadi siswa disekolah. Nah, kalau faktor pembentuknya itu adalah keterpaduan kontrol dan pembiasaan baik dari saya sendiri selaku kepala sekolah, guru, dan keluarga kepada peserta didik

8. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : cara mengatasi hambatan yang ada yaitu dengan cara observasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, setelah itu akan diadakan kunjungan di rumah, sehingga guru yang mengunjungi bisa mengambil kesimpulan dan dievaluasi

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 27 Februari 2020

Jam : 11.10 WIB

Tempat : MTs Surya Buana Malang

Topik : Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* (*Reasoning, Research and Religius*) Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Informan : Ibu Siti Zubaidah, S. Pd

1. Apa yang di maksud dg karakter sosial?

Jawab : karakter sosial adalah upaya untuk menjadikan peserta didik lebih peka terhadap lingkungannya.

2. Apakah pembentukan nilai-nilai karakter sosial pada peserta didik penting dalam pembentukan karakter diri pada peserta didik ?

Pembentukan karakter sosial itu sangat penting sekali. Contohnya saja karakter sosial itu belum tentu dimiliki oleh semua anak. Seperti anak yang memiliki IQ yang bagus biasanya karakter sosialnya kurang, cenderung lebih individualis

3. Bagaimana upaya guru IPS membentuk nilai-nilai karakter sosial pada peserta didik? Dan bagaimana peran pelajaran IPS dalam pembentukan karakter sosial pada peserta didik ?

Jawab : salah satu upaya yang terlihat dalam proses pembentukan karakter saat proses pembelajaran ada pada pelajaran sosiologi bab proses interaksi sosial. Disini, saya menerangkan dan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu memahami dan mencontoh hal-hal baik yang telah dipelajari. Selain itu, proses diskusi, tugas individu dan kelompok juga dapat menumbuhkan karakter sosial seperti menerima pendapat orang lain, jujur saat mengerjakan tugas, toleransi dll

4. Apa yang dimaksud dengan konsep triple R dan bagaimana cara mengintegrasikan konsep triple R pada pelajaran IPS?

Jawab : cara mengintegrasikan konsep triple R terdapat pada mapel IPS yaitu menyelami dan menyisipkan pada proses pembelajaran. selain itu, didukung dengan keterpaduan program-program sekolah untuk menintegrasikan konsep Triple R secara maksimal.

5. Apa bab/materi yang dominan menggunakan konsep triple R?

Jawab : hampir semua materi dapat diintegrasikan dengan konsep Triple R. Namun, yang paling sulit itu berada pada materi sejarah, apalagi sejarah pada masa praaksara.

6. Model pembelajaran / metode apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS yang menggunakan konsep triple R ?

Jawab : model dan metode yang digunakan diskusi, permainan, ceramah dan pengamatan gambar, peta dan video.

7. Apakah peserta didik dapat menyerap pembentukan karakter sosial pada mapel IPS melalui konsep Triple R?

Jawab : bisa, tetapi aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus diawasi dan dikontrol.

8. Apa saja faktor pembentuk dan penghambat pada pembentukan karakter sosial pada mapel IPS melalui konsep Triple R?

Jawab : faktor pembentuk dan penghambat itu harus sama-sama terpadu, antara lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya, sebab jika tidak terpadu maka pembentukan karakter sosial yang diterapkan oleh sekolah misalnya, akan goyah

9. Upaya apa yg digunakan untuk menanggulangi hambatan tersebut?

Jawab : upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan tersebut adalah pembinaan secara terus menerus, bekerjasama antara guru dengan BK.

10. Bagaimana proses penilaian guru untuk mengevaluasi pembentukan nilai karakter sosial pada peserta didik ?

Jawab : penilaian guru untuk mengevaluasi pembentukan karakter sosial pada peserta didik terletak pada kesimpulan guru-guru yang tertulis di raport yang dinyatakan dengan indikator-indikator yang telah ada pada raport atau lembar penilaian

11. Apakah ada perubahan pada peserta didik setelah dilakukan pembentukan karakter sosial melalui konsep triple R?

Jawab : ada beberapa yang tidak, dan sebagian besar iya. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan lingkungan masing-masing peserta didik.

12. Apakah pembentukan nilai-nilai karakter sosial memiliki hubungan dengan prestasi peserta didik ?

Jawab : adanya karakter sosial sangat berhubungan dengan prestasi peserta didik

C. Pelaksanan Wawancara

Tanggal : 11 April 2020

Jam : 07.34 WIB

Tempat : Rumah Masing-masing

Topik : Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* (*Reasoning, Research and Religijs*) Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Informan : Bapak Farihul Muflihini, S.Pd

1. Apa yang di maksud dg karakter sosial?

Jawab : Karakter sosial merupakan watak atau kepribadian yang terdapat dalam diri seseorang melalui pembentukan tanggung jawab, simpati, empati, perhatian, tanggung rasa dll.

2. Apakah pembentukan nilai-nilai karakter sosial pada peserta didik penting dalam pembentukan karakter diri pada peserta didik ?

Jawab : Sangat penting karena karakter sosial tersebut akan membentuk pribadi peserta didik mbk, sehingga akan muncul rasa solidaritas, rela berkorban, saling menghargai dan disiplin agar dapat menciptakan keharmonisan di dalam lingkungan sekolah. Lah ini, jika karakter sosial tidak ada di dalam pribadi siswa maka akan muncul disintergasi sosial yang akan terjadi di lingkungan sekolah, sehingga menyebabkan siswa memiliki kepribadian yang kurang baik seperti sombong, merendahkan orang lain, membully, egosi. Dll

3. Bagaimana upaya guru IPS membentuk nilai-nilai karakter sosial pada peserta didik? Dan bagaimana peran pelajaran IPS dalam pembentukan karakter sosial pada peserta didik ?

Jawab : Sebagai guru IPS, saya memberikan contoh langsung kepada peserta didik terkait nilai-nilai karakter sosial misalnya saling tolong menolong, saling menghargai, bertanggung jawab jika diberikan amanah, disiplin dll. sehingga peserta didik bisa melaksanakan langsung karena pembelajaran yang konkrit adalah keteladanan. IPS dalam pembentukan karakter sosial sangat berperan sekali dalam

menumbuhkan kepribadian peserta didik karena sangat berhubungan dengan ilmu sosial.

4. Apa yang dimaksud dengan konsep triple R dan bagaimana cara mengintegrasikan konsep triple R pada pelajaran IPS?

Jawab : Triple R yang di konsep oleh surya buana ini mampu menumbuhkan berpikir cerdas yang dilandasi dengan : (Reasoning) penalaran yang berpikir logis dan sistematis, (Research) penelitian, pengecekan yang membutuhkan ketelitian dengan menggunakan cara/alat untuk memperoleh hasil dan tujuan yang diinginkan dan (Religius) sikap dan perilaku yang patuh terhadap perintah dan larangan agama yang dianutnya. Di MTS surya buana terdapat program Projek intergrasi yang mempunyai keterkaitan dengan matpel yang lain, contoh : projek Integrasi bidang sosial (terdiri dari matpel IPS, PKN dan Seni Budaya). Penerapan pembelajaran Triple R, misalnya anak- anak di diberikan tugas membuat wayang sekaligus mempraktekan terkait judul “Pelanggaran siswa” ketika pembahasan pelanggaran ini karena ada salah satu siswa yang mengejek dan menghina teman, sehingga terjadi perkelahian. kemudian sebagian temanya Ada yang Melerai dan ada juga yang melaporkan kepada gurunya. Guru telah menasehati kedua anak yang berkelahi tersebut. Dari persoalan tersebut bisa di komparasikan terhadap Triple R : (1) secara penalaran mereka berkelahi karena ada satu siswa yang telah memancing emosi temanya, (2) secara penelitian : siswa yang bertengkar ini karena ada yang memicu sehingga menimbulkan

perkelahian, (3) dari aspek agama menjelaskan bahwa sesama muslim hendaknya untuk saling menghormati dan menghargai karena perkelahian adalah perbuatan yang menimbulkan dosa.

5. Apa bab/materi yang dominan menggunakan konsep triple R?

Jawab : materi yang dominan adalah perubahan sosial budaya

6. Model pembelajaran / metode apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS yang menggunakan konsep triple R ?

Jawab : metode diskusi, tanya jawab dan penugasan di sekolah

7. Apakah peserta didik dapat menyerap pembentukan karakter sosial pada mapel IPS melalui konsep Triple R?

Jawab : Dapat menyerap karena karakter sosial akan menjadikan watak dan sifat pribadi mereka sendiri yang mampu memberikan manfaat kepada orang lain melalui karakter tersebut.

8. Apa saja faktor pembentuk dan penghambat pada pembentukan karakter sosial pada mapel IPS melalui konsep Triple R?

Jawab : faktor pembentuk ini di dasari oleh manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung dengan orang lain. Sehingga kita tidak bisa hidup sendiri. Inilah pertama kali yang saya sampaikan kepada siswa sehingga mereka berpikir dan berproses dengan baik. Dan tidak ada penghambat.

9. Bagaimana proses penilaian guru untuk mengevaluasi pembentukan nilai karakter sosial pada peserta didik ?

Jawab : Dilihat dari tugas siswa dan aktivitas harian di sekolah

10. Apakah proses pembentukan karakter sosial melalui konsep triple R ini dapat dilakukan di luar kelas?

Jawab : iya dapat dilakukan di luar kelas seperti saya membentuk sebuah gerakan sosial, yaitu sedekah jumat berkah (sedekah yang bisa disalurkan melalui gerakan siswa membawa nasi bungkus dari rumah, kemudian dikumpulkan di kelas,. Pada waktu istirahat : siswa sendiri yang akan membagikan kepada warga sekitar sekolah yang kurang mampu. Maka nilai-nilai sosial bisa didapatkan langsung oleh siswa seperti : kepedulian, membantu sesama, saling menghormati, dll). Program ini tentunya sudah mendapatkan izin dari sekolah, dengan cara saya pribadi meminta izin kepada kepala sekolah dan beliau sangat mendukung sekali adanya gerakan tersebut

11. Apakah ada perubahan pada peserta didik setelah dilakukan pembentukan karakter sosial melalui konsep triple R?

Jawab : Ada perubahan, sebelum mengetahui karakter sosial, ada siswa yang mengejek temanya, egois, angkuh, kemudian adanya karakter tersebut secara perlahan mereka bisa berubah.

12. Apa nilai-nilai karakter sosial apa saja yang dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran IPS?

Jawab : Toleransi, kepedulian tanggung jawab, disiplin, saling menghormati dan menghargai, membantu sesama, rela berkorban, dll.

13. Apakah pembentukan nilai-nilai karakter sosial memiliki hubungan dengan prestasi peserta didik ?

Jawab : sangat berhubungan karena karakter akan menjadikan kepribadian siswa, dan kepribadian akan menjadikan pula sebagai aktivitas harian siswa.

D. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 28 Februari 2020

Jam : 13.05 WIB

Tempat : MTs Surya Buana Malang

Topik : Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* (*Reasoning, Research and Religius*) Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Informan : Ibu Lusi Hendrawati, S. Pd

1. Apa yang di maksud dg karakter sosial?

Jawab : interaksi antar personal dalam kehidupan, sehingga diharapkan peserta didik mampu berpedoman pada norma agama, asusila dan kesopanan.

2. Apakah pembentukan nilai-nilai karakter sosial pada peserta didik penting dalam pembentukan karakter diri pada peserta didik ?

Pembentukan karakter sosial ini sangat dibutuhkan, karena saya sendiri mengalami mbak, dari waktu ke waktu sikap peserta didik pada gurunya terasa berbeda. Siswa jaman dahulu terkenal sopan dan santun, sementara siswa *jaman now* kadang menganggap gurunya sebagai teman

3. Bagaimana upaya guru IPS membentuk nilai-nilai karakter sosial pada peserta didik? Dan bagaimana peran pelajaran IPS dalam pembentukan karakter sosial pada peserta didik ?

Jawab : upaya yang saya lakukan untuk mengetahui karakteristik di setiap kelas untuk membentuk karakter sosial pada proses pembelajaran yang menggunakan konsep *trial and error* mbk, konsep ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan saya dalam mengajar dan membentuk karakter sosial pada setiap kelas

4. Apa yang dimaksud dengan konsep triple R dan bagaimana cara mengintegrasikan konsep triple R pada pelajaran IPS?

Jawab : konsep Triple R diwajibkan di seluruh pelajaran dan tugas guru sebagai fasilitator. Salah satu cara mengintegrasikan konsep triple R pada pembelajaran dan program sekolah adalah adanya proyek integrasi. Contoh proyek integrasi pada bidang sosial itu seperti kasus garam mahal. Peserta didik diharapkan dapat menalar harga, meneliti dari segala aspek mulai dari aspek hukum, sosial sampai agama (Reasoning), setelah siswa menalar dan menemukan hipotesis serta menjawab permasalahan. Maka mereka ditugaskan untuk membuat laporan sederhana (Research) dan peserta didik diharapkan juga mampu mempresentasikan hasilnya yaitu adanya percampuran garam dengan jagung, sehingga peserta didik mampu memahami secara pribadi bahwa melakukan percampuran antara jagung dengan garam tersebut tidak diperbolehkan dalam agama karena sama saja dengan menipu (Religi)

5. Apa bab/materi yang dominan menggunakan konsep triple R?

Jawab : materi atau bab yang dominan menggunakan konsep triple R adalah sosiologi dan ekonomi.

6. Model pembelajaran / metode apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS yang menggunakan konsep triple R ?

Jawab : proses pembentukan lebih terasa ketika peserta didik dapat menyampaikan langsung nilai-nilai yang ada melalui drama sosial yang ia perankan. Seperti ada penugasan membuat drama kepahlawanan, maka peserta didik mampu menghayati secara pribadi tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam drama tersebut

7. Apakah peserta didik dapat menyerap pembentukan karakter sosial pada mapel IPS melalui konsep Triple R?

Jawab : dapat menyerap dengan baik, sebab pada proses pembelajaran metode yang digunakan salah satunya adalah sosiodrama.

8. Apa saja faktor pembentuk dan penghambat pada pembentukan karakter sosial pada mapel IPS melalui konsep Triple R?

Jawab : faktor penghambatnya berasal dari lingkungan keluarga, jika lingkungan keluarga siswa tersebut tidak mendukung. Selain itu, lingkungan dalam kelas juga sangat mempengaruhi. Seperti keadaan lingkungan kelas yang ramai dan mengganggu, kadang ada siswa yang suka jail. Hal ini yang sedikit menghambat proses pembentukan sosial mbk. Tapi, jika lingkungan kelasnya tetap ramai tapi mendukung, maka hal ini juga dapat menjadi faktor pembentuk itu sendiri.

Sedangkan faktor pembentuk itu, berasal dari diri guru dalam pemberian *uswah* dan dari diri siswa itu sendiri

9. Upaya apa yg digunakan untuk menanggulangi hambatan tersebut?

Jawab : harus mengetahui karakteristik setiap kelas, sehingga konsep *trial and error* berfungsi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran

10. Bagaimana proses penilaian guru untuk mengevaluasi pembentukan nilai karakter sosial pada peserta didik ?

Jawab : proses penilaian dilihat dari hasil ulangan tulis yang dijumlahkan dengan keseharian peserta didik (meliputi cara menyampaikan, cara memahami, cara bersikap kepada guru dan teman sebaya

11. Apakah proses pembentukan karakter sosial melalui konsep triple R ini dapat dilakukan di luar kelas?

Jawab : Pembentukan karakter sosial peserta didik selain dari proses pembelajaran dalam kelas, siswa mampu mengembangkan karakter sosialnya di ekstrakurikuler dan perlombaan yang ia ikuti, karena dengan adanya ekstrakurikuler yang menjadi pilihan sesuai dengan minatnya dan perlombaan yang dikejanya, menjadi siswa menjadi lebih disiplin dan mampu mengembangkan karakter sosial yang telah ia serap saat proses pembelajaran

12. Apa nilai-nilai karakter sosial apa saja yang dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran IPS?

Jawab : jujur, mandiri, disiplin, sportif, komunikatif, sopan santun dan tertib

13. Apakah pembentukan nilai-nilai karakter sosial memiliki hubungan dengan prestasi peserta didik ?

Jawab : sangat berhubungan, karena karakter sosial siswa itu sangat menentukan prestasi

E. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 25 Juni 2020

Jam : 13.05 WIB

Tempat : Rumah Masing-masing

Topik : Pembentukan Karakter Sosial Melalui Konsep *Triple R* (*Reasoning, Research and Religius*) Pada Pembelajaran IPS di MTs Surya Buana Malang

Informan : Siswa MTs Surya Buana (Abid)

1. Bagaimana guru menjelaskan materi IPS di kelas?

Jawab : cara menjelaskan materi di kelas seru, dan gampang diterima. Sebab pada saat belajar di kelas diselingi dengan bercanda sehingga proses belajar terasa menyenangkan

2. Apakah pada proses belajar di kelas, guru IPS memberikan tugas tentang pengamatan, penalaran (berfikir secara mendalam) dan mengaitkan materi atau tugas dengan agama Islam?

Jawab : seingat saya, guru IPS pernah memberikan tugas terkait Islam, tugasnya saat materi akulturasi

3. Apakah guru menjadi sosok panutan atau tauladan bagi siswa?

Jawab : ada sifat yang bisa diikuti dan tidak

4. Apakah dalam proses belajar di kelas guru menggunakan cara atau strategi yang membuat siswa termotivasi untuk belajar IPS?

Jawab : saat proses belajar ada bercanda dan seriusnya

5. Nilai positif apa yang dapat diambil dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab : tentunya mendapatkan ilmu baru.



Lampiran 5

Dokumentasi Madrasah



Madrasah Tampak Depan



Kegiatan Mengaji Sebelum Sholat



Penghargaan kepada siswa-siswi MTs Surya Buana

Lampiran 6 Dokumentasi RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
IPA KELAS IV
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

1. Tujuan Pembelajaran
 Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:
 a. Menjelaskan pengertian ekosistem.
 b. Mengidentifikasi komponen ekosistem.
 c. Menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem.
 d. Menjelaskan peran manusia dalam ekosistem.

2. Materi Pokok
 Ekosistem

3. Kompetensi Dasar
 3.1. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, sosial, dan budaya dalam kerangka ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora.
 3.2. Menunjukkan sikap keingintahuan dan rasa ingin tahunya dalam mengikuti pembelajaran.
 3.3. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan hidup di sekitar.
 3.4. Menunjukkan sikap kerjasama dan gotong royong dalam mengikuti pembelajaran.

4. Materi Pokok
 Ekosistem

5. Metode Pembelajaran
 Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, dan Penugasan

6. Media Pembelajaran
 Gambar, Video, dan Peta

7. Langkah-langkah Pembelajaran
 a. Pendahuluan
 b. Inti
 c. Penutup

8. Penilaian
 a. Penilaian Sikap
 b. Penilaian Pengetahuan
 c. Penilaian Keterampilan

9. Lampiran
 a. Lembar Kerja Siswa
 b. Lembar Penilaian

10. Penutup
 a. Kesimpulan
 b. Refleksi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
IPA KELAS IV
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

1. Tujuan Pembelajaran
 Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:
 a. Menjelaskan pengertian ekosistem.
 b. Mengidentifikasi komponen ekosistem.
 c. Menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem.
 d. Menjelaskan peran manusia dalam ekosistem.

2. Materi Pokok
 Ekosistem

3. Kompetensi Dasar
 3.1. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, sosial, dan budaya dalam kerangka ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora.
 3.2. Menunjukkan sikap keingintahuan dan rasa ingin tahunya dalam mengikuti pembelajaran.
 3.3. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan hidup di sekitar.
 3.4. Menunjukkan sikap kerjasama dan gotong royong dalam mengikuti pembelajaran.

4. Materi Pokok
 Ekosistem

5. Metode Pembelajaran
 Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, dan Penugasan

6. Media Pembelajaran
 Gambar, Video, dan Peta

7. Langkah-langkah Pembelajaran
 a. Pendahuluan
 b. Inti
 c. Penutup

8. Penilaian
 a. Penilaian Sikap
 b. Penilaian Pengetahuan
 c. Penilaian Keterampilan

9. Lampiran
 a. Lembar Kerja Siswa
 b. Lembar Penilaian

10. Penutup
 a. Kesimpulan
 b. Refleksi

RPP Ibu Siti Zubaidah, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
IPA KELAS IV
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

1. Tujuan Pembelajaran
 Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:
 a. Menjelaskan pengertian ekosistem.
 b. Mengidentifikasi komponen ekosistem.
 c. Menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem.
 d. Menjelaskan peran manusia dalam ekosistem.

2. Materi Pokok
 Ekosistem

3. Kompetensi Dasar
 3.1. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, sosial, dan budaya dalam kerangka ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora.
 3.2. Menunjukkan sikap keingintahuan dan rasa ingin tahunya dalam mengikuti pembelajaran.
 3.3. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan hidup di sekitar.
 3.4. Menunjukkan sikap kerjasama dan gotong royong dalam mengikuti pembelajaran.

4. Materi Pokok
 Ekosistem

5. Metode Pembelajaran
 Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, dan Penugasan

6. Media Pembelajaran
 Gambar, Video, dan Peta

7. Langkah-langkah Pembelajaran
 a. Pendahuluan
 b. Inti
 c. Penutup

8. Penilaian
 a. Penilaian Sikap
 b. Penilaian Pengetahuan
 c. Penilaian Keterampilan

9. Lampiran
 a. Lembar Kerja Siswa
 b. Lembar Penilaian

10. Penutup
 a. Kesimpulan
 b. Refleksi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
IPA KELAS IV
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

1. Tujuan Pembelajaran
 Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:
 a. Menjelaskan pengertian ekosistem.
 b. Mengidentifikasi komponen ekosistem.
 c. Menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem.
 d. Menjelaskan peran manusia dalam ekosistem.

2. Materi Pokok
 Ekosistem

3. Kompetensi Dasar
 3.1. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, sosial, dan budaya dalam kerangka ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora.
 3.2. Menunjukkan sikap keingintahuan dan rasa ingin tahunya dalam mengikuti pembelajaran.
 3.3. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan hidup di sekitar.
 3.4. Menunjukkan sikap kerjasama dan gotong royong dalam mengikuti pembelajaran.

4. Materi Pokok
 Ekosistem

5. Metode Pembelajaran
 Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, dan Penugasan

6. Media Pembelajaran
 Gambar, Video, dan Peta

7. Langkah-langkah Pembelajaran
 a. Pendahuluan
 b. Inti
 c. Penutup

8. Penilaian
 a. Penilaian Sikap
 b. Penilaian Pengetahuan
 c. Penilaian Keterampilan

9. Lampiran
 a. Lembar Kerja Siswa
 b. Lembar Penilaian

10. Penutup
 a. Kesimpulan
 b. Refleksi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
IPA KELAS IV
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

1. Tujuan Pembelajaran
 Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:
 a. Menjelaskan pengertian ekosistem.
 b. Mengidentifikasi komponen ekosistem.
 c. Menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem.
 d. Menjelaskan peran manusia dalam ekosistem.

2. Materi Pokok
 Ekosistem

3. Kompetensi Dasar
 3.1. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, sosial, dan budaya dalam kerangka ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora.
 3.2. Menunjukkan sikap keingintahuan dan rasa ingin tahunya dalam mengikuti pembelajaran.
 3.3. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan hidup di sekitar.
 3.4. Menunjukkan sikap kerjasama dan gotong royong dalam mengikuti pembelajaran.

4. Materi Pokok
 Ekosistem

5. Metode Pembelajaran
 Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, dan Penugasan

6. Media Pembelajaran
 Gambar, Video, dan Peta

7. Langkah-langkah Pembelajaran
 a. Pendahuluan
 b. Inti
 c. Penutup

8. Penilaian
 a. Penilaian Sikap
 b. Penilaian Pengetahuan
 c. Penilaian Keterampilan

9. Lampiran
 a. Lembar Kerja Siswa
 b. Lembar Penilaian

10. Penutup
 a. Kesimpulan
 b. Refleksi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
IPA KELAS IV
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

1. Tujuan Pembelajaran
 Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:
 a. Menjelaskan pengertian ekosistem.
 b. Mengidentifikasi komponen ekosistem.
 c. Menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem.
 d. Menjelaskan peran manusia dalam ekosistem.

2. Materi Pokok
 Ekosistem

3. Kompetensi Dasar
 3.1. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, sosial, dan budaya dalam kerangka ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora.
 3.2. Menunjukkan sikap keingintahuan dan rasa ingin tahunya dalam mengikuti pembelajaran.
 3.3. Menunjukkan sikap tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan hidup di sekitar.
 3.4. Menunjukkan sikap kerjasama dan gotong royong dalam mengikuti pembelajaran.

4. Materi Pokok
 Ekosistem

5. Metode Pembelajaran
 Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, dan Penugasan

6. Media Pembelajaran
 Gambar, Video, dan Peta

7. Langkah-langkah Pembelajaran
 a. Pendahuluan
 b. Inti
 c. Penutup

8. Penilaian
 a. Penilaian Sikap
 b. Penilaian Pengetahuan
 c. Penilaian Keterampilan

9. Lampiran
 a. Lembar Kerja Siswa
 b. Lembar Penilaian

10. Penutup
 a. Kesimpulan
 b. Refleksi

RPP Bapak Farich

BENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (BPP)

Satuan Pendidikan : MTs Surya Baya
Kelas/Semester : VIII.3/Cupak
Mata Pelajaran : Ilmu Pengantar Sosial
Tema : Keagamaan dan Kesejahteraan Rangat dalam Perencanaan, Perawatan dan Teknologi
Materi Pokok : Keagamaan dan Kesejahteraan Rangat dalam Perencanaan dan Perawatan
Kegiatan Eksplorasi, Saraf, Budaya di Indonesia dan ASEAN
Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran (40 menit) (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada
- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada
- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada
- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada

B. Kompetensi Dasar

- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada
- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada
- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada
- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada

C. Tujuan Pembelajaran

- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada
- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada
- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada
- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada

D. Materi Pembelajaran

- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada
- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada
- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada
- Menghargai dan menghormati kebhinekaan yang ada

E. Misi Pembelajaran

Pendidikan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah:

- Pendidikan saintifik
- Model pembelajaran *Problem Based Learning*
- Model, Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, pengamatan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media: Peta, dunia, lembar kerja siswa
- Alat: Laptop
- Sumber Belajar:
 - Buku IPS IPS
 - LKS
 - Internet

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru memberi salam - Guru mengecek kehadiran siswa - Guru menanyakan apakah peserta didik sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari - Peserta didik menerima informasi - Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang)	15 menit
Inti	Mengamati - Peserta didik diminta mengamati dan membaca referensi dari buku IPS mengenai politik ekonomi di masyarakat - Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan memberikan hasil yang ingin diketahui dari hasil pengamatan dan hasil tersebut - Peserta didik dibagi untuk mendiskusikan politik ekonomi yang ingin diketahui salah satu dengan teman sebangkunya, jika belum dengan partner guru, peserta didik diminta untuk memperhalus - Jika hasil yang ingin diketahui belum semuanya mendiskusikan teman sebangkunya, maka guru dapat menambahkan hasil yang terkait dengan tujuan pembelajaran Mengamati - Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk menemukan pertanyaan berdasarkan hasil yang ingin diketahui dan hasil pengamatan tentang politik ekonomi di masyarakat	30 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru memberi salam - Guru mengecek kehadiran siswa	15 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru memberi salam - Guru mengecek kehadiran siswa	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	- Guru menanyakan apakah peserta didik sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari - Peserta didik menerima informasi - Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang) Mengamati - Peserta didik diminta mengamati dan membaca referensi dari buku IPS mengenai politik ekonomi di masyarakat - Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan memberikan hasil yang ingin diketahui dari hasil pengamatan dan hasil tersebut - Peserta didik dibagi untuk mendiskusikan politik ekonomi yang ingin diketahui salah satu dengan teman sebangkunya, jika belum dengan partner guru, peserta didik diminta untuk memperhalus - Jika hasil yang ingin diketahui belum semuanya mendiskusikan teman sebangkunya, maka guru dapat menambahkan hasil yang terkait dengan tujuan pembelajaran Mengamati - Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk menemukan pertanyaan berdasarkan hasil yang ingin diketahui dan hasil pengamatan tentang politik ekonomi di masyarakat	30 menit

Penutup

- Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendalaman dan model pembelajaran yang digunakan
- Peserta didik diberi tugas untuk menyimpulkan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah ditanyakan untuk dikumpulkan kepada guru
- Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi pada pertemuan berikutnya

Keterangan:

Tiap nomor diberi 1, maka

Nilai pengamatan = Jumlah nilai yang diperoleh

c. Penilaian Aspek Keterampilan

Babik Penilaian Keterampilan (Presensi)

No.	Nama Peserta Didik	Keterampilan presentasi (1-4)	Keterampilan bertanya (1-4)	Keterampilan menjawab (1-4)	Jumlah nilai
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan:

1) Nilai tertinggi antara 1-4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Babik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No.	Nama	Mengemukakan (1-4)	Mengajukan (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah Nilai
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan:

1) Nilai tertinggi antara 1-4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

Nilai = Jumlah nilai dibagi 3

Mengajar, Kepala Madrasah

Malang, 1 Januari 2019

Guru Mata Pelajaran

Akhmad Riza H.S.Si, S.Pd, M.Pd

Lusi Hendrwati, S.Pd

RPP Ibu Lusi Hendrwati, S. Pd

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian



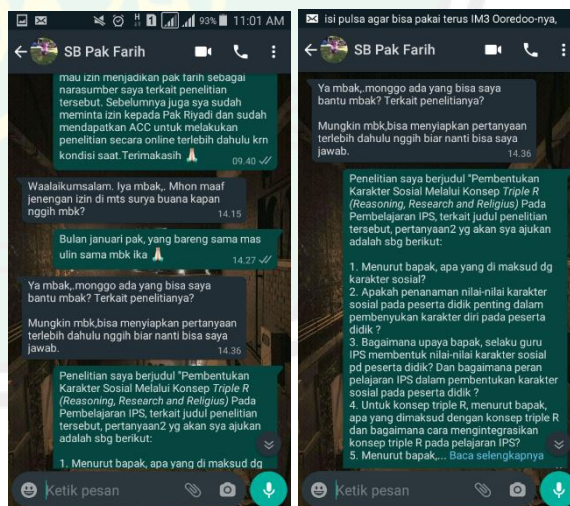
Bersama Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd



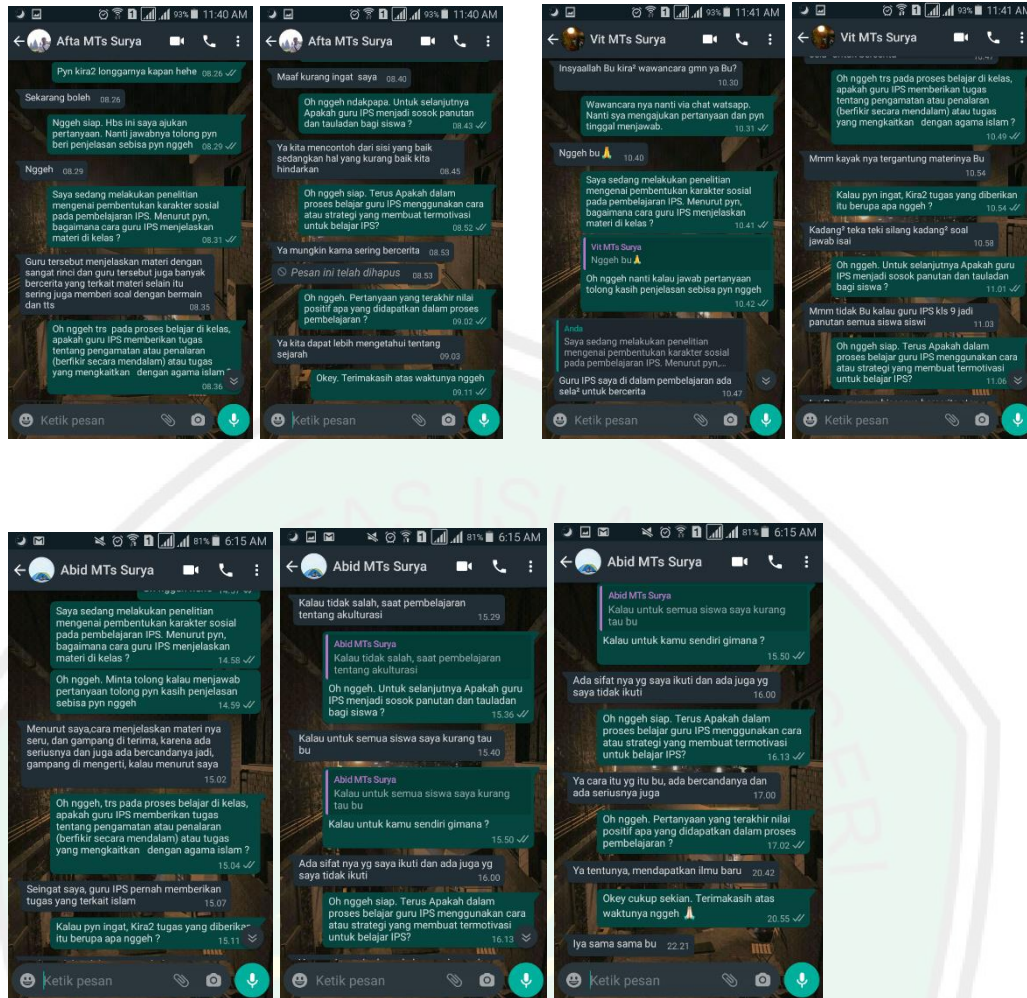
Bersama Ibu Lusi Hendrawati, S. Pd



**Bersama Ibu Siti Zubaida, S. Pd
Farich, S. Pd**



Wawancara Online dengan Bapak



Wawancara Siswa MTs Surya Buana Malang

Lampiran 8

Biodata Penulis



Nama Izzatun Ni'mah Lahir di Lamongan 01 Mei 1998 Pendidikan Pertama di MI Al-Islamiah Parengan, melanjutkan di SMP A. Wahid Hasyim Jombang dan Melanjutkan di MASS Jombang, sekarang sedang menempuh Pendidikan Strata 1 (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Alamat Rumah Dusun Dukoh Desa Pringgoboyo RT/RW 08/03 Kec. Maduran Kab.

Lamongan, Nomer telepon 085855731966, E-mail :

izzazha14@gmail.com

Malang, 20 Juli 2020

Izzatun Ni'mah

NIM. 16130102